

**MENELISIK PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL IMAM  
DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR**



Oleh:  
**Lalu Sahrannizan**  
Nim 190204010

**PROGRAM STUDI ILMU FALAK  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MATARAM  
2024**

**MENELISIK PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL IMAM  
DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR**

**Skripsi**  
**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk**  
**melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Hukum**



**Oleh:**  
**Lalu Sahrunnizan**  
**Nim 190204010**

**PROGRAM STUDI ILMU FALAK**  
**FAKULTAS SYARIAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**MATARAM**  
**2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Lalu Sahrannizan Nim: 190204010 dengan judul "Menelisk Penentuan Arah Kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 28-12-2023



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 28-12-2023

Tal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syariah  
Di Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama Mahasiswa : Lalu Sahrunnizan

NIM : 190204010

Judul : Menelisik Penentuan Arah Kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur, telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *muqasyah* skripsi Fakultas Syariah UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*muqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Harfin Zuhdi, M.A.  
NIP. 197210312007011014



A. Saifulhaq Almuhtadi, M.S.I  
NIDN. 2016058502

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu Sahrunnizan  
NIM : 190204010  
Jurusan : Ilmu Falak  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Menelusik Penentuan Arah Kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Mataram, .....  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATA RAM Saya yang menyatakan,



*[Handwritten signature]*

Perpustakaan UIN Mataram  
Lalu Sahrunnizan

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Lala Sahrannizan, NIM: 190204010 dengan judul "Menelusik Penentuan Arah Kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Ilmu Falak Fakultas Syariah UIN Mataram pada hari Kamis 11 Januari 2024

### Dewan Penguji

Dr. Muhammad Harfin Zuhdi, MA  
(Ketua Sidang/Pembimbing I)



A. Saifulhaq Almuhtadi, M.S.I  
(Sekertaris Sidang/Pembimbing II)



Ma'shum Ahmad, MH  
(Penguji I)



Dr. Muhammad Fikri, M.Ag.  
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag.

NIP. 197110171995031002

## HALAMAN MOTTO

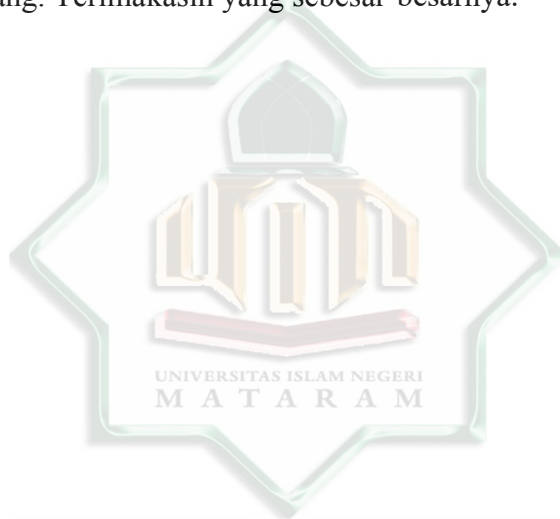
“ Seromit apapun jalan hidupmu, selagi masih tahu arah kiblat untuk bersujud yakinlah, Allah pasti akan memberi petunjuk untukmu ”



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

“Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku Bapak (Lalu Safi’i) dan Ibu (Baiq Hikmah) selaku orang tua terbaik dan adikku (Baiq Ermi Susilawati) yang pernah ada di alam semesta ini, serta memberikan moril dan materil. Terimakasih kepada Bapak Ma’shum Ahmad yang telah membimbing dan memberikan arahan serta dukungan selama berada di bangku perkuliahan dan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini, seluruh guru dan dosenku yang telah memberikan ilmu sehingga aku menjadi seperti sekarang. Terimakasih yang sebesar-besarnya.”



Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah Rabbil Aalamin.* Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan serta motivasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Harfin Zuhdi, M.A Sebagai pembimbing I dan Ahmad Saifulhaq Almuhtadi, M.S.I Sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Arino Bemis Sado, S.Ag., M.H selaku ketua program studi Ilmu Falak atas kebijaksanaan dalam mengurus jurusan.
3. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram dan Dr. Moh. Asyiq Amrullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah atas segala upaya memajukan Universitas.
4. Bapak dan ibu dosen program studi Ilmu Falak atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal rasa lelah. Semoga dengan ilmu yang diberikan bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan Negara.
5. Kepada orang tuaku Bapak Lalu Syafi'i dan Ibu Baiq Hikmah, terima kasih atas segala doa dan dukungan serta pengorbanan dalam mendidik selama ini.
6. Kepada keluarga, sahabat-sahabat peneliti baik yang dikelas, prodi, organisasi dan dimanapun itu khususnya kepada Bapak Ma'shum Ahmad, Iyan Patmawi, Muhannan, Hizbul Wathan Al-Faridi, M. Kholid Ansori, Zinnurain, Riki, Imam Wahyudi Falahi, Nur Mahmudi Qiromi karena selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mataram, 10 November 2023

Penulis,

Lalu Sahrunnizan



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Telaah pustaka.....</b>	<b>5</b>
<b>F. Kerangka Teori.....</b>	<b>8</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>16</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II PAPARAN DATA ARAH KIBLAT MASJID AL-IMAM DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR. 21</b>	
<b>A. Gambaran Lokasi Penelitian.....</b>	<b>21</b>
<b>B. Sejarah Masjid Al-Imam .....</b>	<b>24</b>
<b>C. Filosofi Bangunan Masjid .....</b>	<b>27</b>

D. Data Azimuth Kiblat Masjid Al-Imam Desa kesik Kecamatan Masbagik Lombok timur .....	33
---	----

<b>BAB III FAKTOR PENYEBAB KEMELENCENGAN ARAH KIBLAT MASJID AL-IMAM .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Analisis Sejarah Metode Penentuan dan Pengukuran     Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan     Masbagik Lombok Timur .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Analisis Faktor Penyebab Kemelencengan Arah     Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan     Masbagik Lombok Timur .....</b>	<b>43</b>
<b>C. Amnalisis Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik     Kecamatan Masbagik Lombok Timur pada Masa     Sekarang .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>50</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>63</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR 2.1 Peta Desa Kesik, 21
- GAMBAR 2.2 Ilustrasi Pura Selimur, 24
- GAMBAR 2.3 Masjid Al-Imam, 26
- GAMBAR 2.4 Gerbang Masjid Al-Imam, 28
- GAMBAR 2.5 Atap Masjid Al-Imam, 28
- GAMBAR 2.6 Pilar Masjid Al-Imam, 29
- GAMBAR 2.7 Pintu Masjid Al-Imam, 30
- GAMBAR 2.8 Tangga Masjid Al-Imam, 31
- GAMBAR 2.9 Gelungan Masjid Al-Imam, 31
- GAMBAR 2.10 Kubah Masjid Al-Imam, 32
- GAMBAR 2.11 Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Imam Terhadap Ka'bah Dengan Menggunakan Google Earth, 35
- GAMBAR 2.12 Garis Pengukuran Masjid Al-Imam Dengan Google Earth, 36
- GAMBAR 2.13 Hasil Pengukuran Masjid Al-Imam Dengan Google Earth, 36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara Bersama Bapak H. Sahlamuddin
- Lampiran 2 Masjid Al-Imam
- Lampiran 3 Wawancara Bersama Bapak Sapoan



Perpustakaan UIN Mataram

# MENELISIK PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL-IMAM DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR

Oleh:

Lalu Sahrunnizan

NIM: 190204010

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Menelisis Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur. Adapun permasalahan yang diangkat berkaitan dengan penentuan arah kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur dan apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan pengambilan data melalui lapangan artinya data-data yang dikumpulkan dari lapangan meliputi sejarah pendirian Masjid Al-Imam, penentuan arah kiblat Masjid serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik melalui teknik penggalian data dengan wawancara dan observasi. Kemudian data dianalisis dengan teknik deskriptif untuk memaparkan data hasil penelitian mengenai penentuan arah kiblat yang digunakan dalam membangun Masjid. Adapun teknik verifikasi dalam melihat akurasi arah kiblat menggunakan metode Google Earth dimana hasil yang didapat langsung mengetahui kebenarannya dengan teknologi buatan manusia yang cukup pesat, lebih canggih dan mudah digunakan dalam penentuan arah kiblat.

Dari sejarah penentuan arah kiblat Masjid Al-Imam terdapat faktor yang mempengaruhi dalam kurang akurat Masjid Al-Imam karena disebabkan oleh penentuan arah kiblat Masjid pada saat di bangun menggunakan ijtihad ulama, disamping itu terdapat keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh masyarakat dalam menentukan arah kiblat dengan patokan menghadap kiblat karena pemahaman masyarakat barat sudah mengarah ke kiblat. Setelah peneliti melakukan obserfasi Masjid Al-Imam menggunakan Google Earth terdapat kemelencengan sebesar 3° dalam hal ini dianggap kurang akurat.

**Kata kunci:** Menelisis, Penentuan, Arah kiblat Masjid Al-Imam

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latara Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Muslim.<sup>1</sup> Dalam Agama Islam ada suatu kegiatan atau kewajiban yang harus dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam yaitu shalat. Shalat merupakan salah satu bagian dari Rukum Islam yang wajib untuk dilaksanakan oleh setiap mukmin baik itu laki-laki maupun perempuan. dalam shalat, setiap orang yang menjadi Muslim diajarkan untuk menghadap kiblat ketika melaksanakan ibadah shalat dan menjadi syarat sah shalat.

Ibadah pertama yang diwajibkan dalam Islam adalah shalat. Salat menempati posisi terpenting dalam kehidupan seorang Muslim dan menempati urutan kedua setelah Syahadat di antara Rukun Islam. Melaksanakan shalat tidak dapat dilakukan tanpa memperhatikan rukun dan syarat-syarat yang terkandung di dalamnya Mukhallaf harus dilaksanakan. Salah satunya adalah mengetahui secara pasti (dengan pasti) arah kiblat melalui hukum penyelarasan kiblat. Mengenai mekanisme untuk memastikan arah kiblat, hal ini sangat diperlukan agar ibadah dapat dilakukan sesuai arah kiblat tanpa rasa curiga dan seaman mungkin.<sup>2</sup>

Kiblat berasal dari bahasa Arab yakni *qibala* yang berarti mengarah atau mengarahkan. Sedangkan arah berarti jurusan, tujuan dan maksud. Imam Syafii berpendapat bahwa menentukan arah kiblat dilakukan dengan itikad yang kuat dan melalui arah yang terdekat. Demikian juga dengan Saadoeddin Djamek, memberi arti menghadap kiblat adalah jarak terdekat yang di ukur melalui lingkaran besar pada permukaan lingkaran bumi. Pegetahuan tentang arah kiblat sangat

---

<sup>1</sup>CNN INDONESIA, “Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak di Dunia”, dalam <https://-424953/Negaradenganummatmuslimterbanyakd> CNN INDONESIA,, diakses pada tanggal 3 Juli 2023 jam 12.45.

<sup>2</sup>Luluk Choiriyah, *Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), hlm.1.



penting bagi ummat Islam. Ketika ummat Islam melaksanakan ibadah shalat, salah satu syarat sahnya yaitu menghadap kiblat.<sup>3</sup>

Metode penentuan arah kiblat sangat didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Untuk menentukan arah kiblat telah dibuat dan dikembangkan berbagai jenis perangkat lunak komputer dan smartphone (software), seperti aplikasi Google Earth, Qibla Finder, Muslim Go, Qibla Locator, dll. Aplikasi Google Earth memberikan keunggulan untuk mencari dan menyediakan data koordinat lokasi menggunakan satelit luar angkasa berteknologi tinggi. Alat dan teknik yang dikembangkan untuk menentukan arah kiblat hanya tersedia bagi kelompok masyarakat tertentu yang memiliki pengetahuan dalam bidang teknologi. Sedangkan kelompok lainnya yang menggunakan alat dan cara tradisional sudah tidak dianggap modern lagi. Hal ini tidak lepas dari berbagai faktor antara lain tingkat keberagaman hingga tingkat pengetahuan umat Islam. Kemudian muncul sikap tertutup terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>4</sup>

Seorang muslim laki-laki sangat dianjurkan melaksanakan rutinitas ibadah di Masjid. Masjid sebagai rumah ibadah yang sangat sakral sehingga kesakralannya tersebut hanya diperuntukkan untuk melaksanakan salah satu ibadah terutama ibadah wajib. Masyarakat Lombok diatas tahun 80-an, masyarakat Lombok berlomba-lomba untuk mendirikan tempat ibadah baik Masjid maupun musolla. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dalam membangun tempat ibadah yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Namun dari semua ini ada satu hal yang menjadi persoalan di dalam membangun tempat ibadah yaitu berkaitan dengan kurangnya memperhatikan keakurasian kalibrasi dalam arah kiblat.

Seperti yang terdapat di daerah Masbagik khususnya Desa Kesik, di mana ada salah satu Masjid yang bernama Masjid Al-Imam yang dibangun pada tahun 1993. Masjid Al Imam terletak di Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur, sekitar 15 km ke arah

---

<sup>3</sup>Suci Novira Aditiani Dkk, "Penentuan Arah Kiblat Dengan Metode Segitiga Bola", Surakarta, volume 6 nomor 1 tahun 2015 ISSN: 2302-7827, hlm. 35.

<sup>4</sup>Muchtar Ali, *Ilmu falak Praktik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm 29.

utara dari kota Selong. Awal mulanya Masjid Al-Imam ini bukan sebuah Masjid tetapi sebuah pura, pura yang bernama pure Selimur. Pura Selimur ini merupakan tempat orang-orang Hindu di daerah Kesik melakukan sembahyang dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Tahun 1960 pura selimur ini dirobohkan oleh masyarakat dengan izin pemilik tanah, dikarenakan pada tahun itu masyarakat di Desa Kesik sudah sepenuhnya memeluk agama Islam. Agama Islam di bawa ke desa Kesik oleh salah satu ulama dari Kecamatan Jerowaru yang bernama Tgh. Sibawaihi Mutawalli.

Tahun 1993 tanah yang dulunya bekas Pura Selimur ini mulai di lakukan perombakan, kemudian diadakan perubahan total sesuai dengan kesepakatan tokoh yang ada disana yang kemudian dibangunlah sebuah Masjid yang bernama Masjid Al Imam.<sup>5</sup> Perubahan tersebut banyak sekali dukungan dan suport dari masyarakat setempat karena pada waktu itu di Desa Kesik sangat minim sekali akan tempat ibadah, sehingga masyarakat sangat antusias sekali atas perubahan Pura tersebut menjadi sebuah Masjid. Dalam pembangunan Masjid tersebut tidak lepas dari peran tokoh agama dalam peletakan batu pertama dan penentuan arah kiblatnya.

Alasan dibangunnya Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur adalah dikarenakan pada waktu itu masyarakat Dusun Selimur tidak memiliki sebuah Masjid dan masyarakat Dusun Selimur ketika ingin melaksanakan shalat, masyarakat harus menempuh jalan sekitar 1 km. Ketika melaksanakan shalat Jum'at masyarakat dusun Selimur banyak yang tidak pergi melaksanakan shalat Jum'at. Pada saat itu juga terdapat sebuah sumbangan yang diberikan oleh saudagar yang berasal dari Makkah yang bernama Al Imam, yang kemudian diberikan kepada salah satu tokoh yang ada di desa Kesik. Inilah alasan para tokoh masyarakat Desa Kesik membangun sebuah Masjid yang ada di Desa Kesik.

Berdasarkan dari beberapa informasi yang didapatkan bahwa penentuan arah kiblat dilakukan oleh Tgh. Muhammad Paok Motong selaku tokoh agama yang dipercaya dalam melakukan tugas dalam melaksanakan pengkalibrasian atau pengukuran arah kiblat di Masjid

---

<sup>5</sup>Bapak Andre, (Sejarawan), *Wawancara*, Kesik, 25 Mei 2023.

Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur. Dalam melakukan pengkalibrasian TGH. Muhammad mempunyai metodenya sendiri yakni dengan menggunakan tongkat yang ditancapkan ke tanah dan ketika terbenamnya matahari, tongkat yang di tancapkan ke tanah itu akan memiliki bayangan yang memanjang. Maka dari itulah ditetapkanlah arah kiblat Masjid Al-Imam untuk pertama kalinya.<sup>6</sup>

Dari Paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan mengangkat judul "***Menelisik Penentuan Arah Kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur***".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan penjelasan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kemelencengan arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Dari paparan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui sejarah Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur.
  - b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kemelencengan arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur.

---

<sup>6</sup>Pak Supriadi, (Tokoh Masyaakat), *Wawancara*, Kesik, 25 Mei 2023.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

Mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dalam kajian ilmu falak tentang menelisik penentuan arah kiblat Masjid Al Imam dan di jadikan sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan menelisik arah kiblat.

### b. Manfaat praktis

Untuk mendapatkan wawasan luas dalam bentuk pengalaman terkait dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya kemelencengan arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik dan dapat memberikan pemahaman dan ilmu baru kepada masyarakat serta membangun relasi yang lebih banyak.

## **D. Ruang Lingkup dan setting Penelitian**

1. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah memfokuskan pada bagaimana sejarah dalam penentuan arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.
2. Setting dari penelitian ini dilakukan di Dusun Selimur Desa Kesik. Kec. Masbagik. Kab.Lombok Timur. Lokasi ini dipilih karena ada beberapa faktor permasalahan mulai dari bagaimana sejarah penentuan arah kiblat hingga faktor yang mempengaruhi kemelencengan dari arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur.

## **E. Telaah Pustaka**

Umumnya telah terdapat penelitian yang membahas secara ilmiah mengenai penentuan arah kiblat dan metode yang dilakukan di lokasi Masjid. Namun sejarah dan metode penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh ulama' terdahulu dalam penentuan arah kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur merupakan hal baru dan belum pernah ada yang meneliti. Adapun beberapa karya ilmiah yang mirip dengan penelitian dan dijadikan sebagai rujukan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Khudhori (2005) S.1 Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang dengan skripsinya yang berjudul “Studi Tentang Pengecekan Arah Kiblat Masjid Agung Surakarta”. Dimana dalam skripsi tersebut membahas tentang pengecekan arah kiblat Masjid Agung Surakarta, tanpa menelusuri lebih dalam tentang metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblat Masjid tersebut.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian Ismail Khudhori ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama membahas tentang arah kiblat. Sedangkan perbedaannya terletak pada sejarah Masjid yang akan diteliti, dimana pembahasan dalam skripsi Ismail Khudhori membahas tentang pengecekan arah kiblat tanpa mencantumkan sejarah dari Masjid yang akan diteliti, sedangkan peneliti akan membahas tentang sejarah penentuan arah kiblat.

2. Skripsi Ervan Widiatoro (2008) S.1 Fakultas syariah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Studi Analisis Tentang Sistem Penentuan Arah Kiblat Masjid Besar Mataram Kotagede Yogyakarta”. Dalam skripsi tersebut pembahasan yang diangkat adalah mengenai penentuan arah Kiblat Masjid Besar Mataram Kotagede Yogyakarta dilihat dari segi historis kemudian di analisis arah kiblat yang seharusnya dari Masjid Besar Mataram Kotagede Yogyakarta dan seberapa besar tingkat keakurasiannya.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian Ervan Widiatoro dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang keakuratan arah kiblat Masjid yang menjadi objek kajiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dalam pengukuran arah kiblat Masjid Al Imam menggunakan metode tingkat istiwa'ain sedangkan Masjid besar Mataram menggunakan metode kompas dan busur.

3. Skripsi Iwan Kusnadi (2003) S.1 Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Aplikasi Trigonometri Dalam Penentuan Arah Kiblat”. Skripsi ini menjelaskan tentang

---

<sup>7</sup>Ismail Khudhori, “*Studi Tentang Pengecekan Arah Kiblat Masjid Agung Surakarta*”, IAIN Walisongo, Semarang, 2005, hlm.76.

<sup>8</sup>Ervan Widiatoro, “*Studi Analisis Tentang Sistem Penentuan Arah Kiblat Masjid Besar Mataram Kotagede Yogyakarta*”, Walisongo, Semarang, 2008, hlm. 97.

perhitungan arah kiblat yang dilakukan pada bidang yang hamper menyerupai bola dengan menggunakan ilmu ukur segitiga bola (*spherical trigonometry*). Rumus-rumus tersebut kemudian diaplikasikan dalam penentuan arah kiblat.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian Iwan Kusnadi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang arah kiblat. Sedangkan perbedaannya terletak pada sejarah dan keakurasian arah kiblat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tim UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap akurasi arah kiblat Masjid dan musholla di pusat perbelanjaan kota Tangerang selatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat akurasi arah kiblat Masjid dan mushalla yang berada di pusat perbelanjaan kota Tangerang Selatan dan bagaimana menjelaskan tentang pengadaan tempat ibadah di pusat perbelanjaan kota Tangerang Selatan.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tim UIN Syarif Hidayatullah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang keakurasian arah kiblat Masjid yang menjadi objek kajiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada sejarah penentuan arah kiblat Masjid.

5. Penelitian ilmiah karya Afrija Adib Al-Ihsan dengan judul “Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”(2018). Penelitian Afrija Adib Al-Hasani, rumusan masalah bertitik fokus kepada banyaknya deviasi penentuan arah kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Sampung, Ponorogo, serta keakurasian arah kiblat. Dan penelitian tersebut menggunakan metode *raşd al-qiblah* global, kompas RHI (Rukyatul Hilal Indonesia), dan google earth. Hasil penelitian Masjid-Masjid yang berada di Kecamatan Sampung, dari ketiga Masjid yang menjadi objek penelitian, dalam penentuan arah kiblat belum terdapat yang sinkron dengan teori ilmu falak. Selesainya dilakukan penelitian dengan metode azimuth kiblat,

---

<sup>9</sup>Iwan Kusnadi, “Aplikasi Trigonometri Dalam Penentuan Arah Kiblat”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003, hlm.77

<sup>10</sup>Mawar Diana Putri, “Akurasi Arah Kiblat Masjid/Musholla Di Pusat Perbelanjaan Kota Tangerang Selatan”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.



bayang-bayang arah kiblat, kompas RHI, dan software google earth ada deviasi arah kiblat sekitar  $6^{\circ} 30' 0''$  dan  $11^{\circ} 0' 0''$ .<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil uraian penelitian diatas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai ketidakakuratan, yaitu pada reduksi data sekunder yang digunakan dalam mengukur keakuratan arah kiblat dengan kompas RHI. Sedangkan penelitian kami menggunakan instrument *raşd al-qiblah* lokal dan software google Earth serta lokasi penelitian yang berbeda.

## F. Kerangka Teori

Pendekatan adalah metode atau perspektif yang digunakan oleh penulis untuk mengamati atau menjelaskan peristiwa. Menurut Sartono Kartodirjo, ungkapan dan makna suatu peristiwa tergantung pada pendekatannya, makna apa yang dipertimbangkan dalam kaitannya dengan yang mana, dimensi apa yang dipertaruhkan, dan unsur apa yang terungkap.<sup>12</sup>

Dalam penelitian yang berjudul "menelusuri penentuan arah kiblat Masjid al-imam desa kesik kecamatan masbagek lombok timur" ini penulis menggunakan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan historis dan pendekatan sosiologi.

Pendekatan sejarah atau historiografi, menurut Kuntwijoyo dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah menyatakan bahwa sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Pendekatan sejarah diartikan sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menemukan dan mengukur secara kritis sumber-sumber sejarah. Juga memperkenalkan hasil penelitian. Permasalahan yang ada ditinjau dari sudut pandang sejarah. Pendekatan sejarah yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sejarah dan perkembangan Masjid al-imam yang terletak di desa kesik kecamatan masbagek

---

<sup>11</sup>Afria Adib al-Ihsan, *Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo*, Skripsi (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

<sup>12</sup>Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm 4

lombok timur.<sup>13</sup>

Saat ini pendekatan sosiologi digunakan untuk mengkaji aspek sosial dari peristiwa yang diteliti. Masjid diartikan sebagai tempat umat Islam melaksanakan salat kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Masjid merupakan pusat hubungan ketiga umat Islam. Pada zaman Rasulullah, Masjid mempunyai fungsi yang luas Hal ini mengacu pada Masjid pertama yang didirikan oleh Rasulullah Sharallahu Alaihi Wasallam. Sebagai tempat bertemunya umat Islam dalam urusan spiritual dan sosial. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan sosiologi digunakan untuk mendeskripsikan fungsi sosial Masjid Al-mam dan dampak atau dampak fungsi Masjid tersebut terhadap kehidupan sosial di sekitar Masjid Al-imam.<sup>14</sup>

Saat ini yang dibutuhkan penelitian adalah teori yang memudahkan penulis menganalisis dan mengenali kebenaran permasalahan tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan teori kontinuitas dan perubahan yaitu kontinuitas dan perubahan oleh John Obert Voll. Teori ini mengacu pada unsur-unsur peradaban yang semula dipelihara oleh masyarakat dan tentunya terus berubah. Bisa. Dengan menggunakan teori kesinambungan dan perubahan, penulis mampu menjelaskan secara berkesinambungan berbagai perubahan dan perkembangan yang dialami Masjid Al-imam, serta perubahan-perubahan yang timbul baik dari segi fisik maupun non fisik.<sup>15</sup>

Selain itu, penulis juga menggunakan teori fungsional dalam memberikan kejelasan dalam pemampaatan Masjid tersebut. sehingga Fungsi adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Selain untuk menyelesaikan tugas hidup dan memenuhi kebutuhan, fungsi juga ditujukan untuk mencapai tujuan

---

<sup>13</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm14

<sup>14</sup>Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Al Husna, 1994), hlm 168.

<sup>15</sup>John Obert Voll, *Islam : Continuity and Change in Modern Words*, (Amerika: Westview Press, 1982), hlm 4.



tertentu yakni fungsi sosial.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori fungsional Durkheim, kehidupan sosial mempunyai struktur dan fungsi sebagai suatu sistem. Tentu saja kita saling bekerjasama dengan menjalankan fungsi masing-masing, namun fungsi tersebut berguna dan berharga bagi masyarakat, dan kami percaya bahwa struktur sosial harus dikembangkan agar pada akhirnya dapat diperoleh hasil yang baik dan terbentuknya masyarakat yang sehat. Hal ini diperlukan secara keseluruhan. Sistem sosial dapat memenuhi kebutuhan Anda. 12 Penulis ingin menjelaskan berbagai fungsi sosial Masjid Al-imam dengan menggunakan teori fungsional. Hal ini dapat berhasil diterapkan dalam berbagai aspek Masjid yang ada di pulau lombok.<sup>17</sup>

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada sejarah dari penentuan arah kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur dan faktor yang mempengaruhi kemelencengan Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur, maka kerangka teori dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Arah Kiblat

Arah kiblat dalam syari'at Islam menempati posisi yang sangat sentral, bahkan dalam konteks ibadah menghadap kiblat menjadi syarat yang sangat prinsip dan fundamental yang menentukan keabsahan suatu ibadah.<sup>18</sup> Tidak hanya dalam konteks ibadah, ummat Islam juga diwajibkan untuk menghadapkan jenazah kearah kiblat yang tepat seperti yang disinggung oleh Nabi dalam sebuah Hadist

---

<sup>16</sup>Hamdani Yusuf, "*Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community BBC*", Skripsi,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm .4.

<sup>17</sup>Ibid, hlm 6

<sup>18</sup> Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad al-Baijuri, *Hasiyah al-Bajuri 'ala Ibni Qosim*, (Surabaya: Daar al-Minhaj 2016) jilid 1, hlm. 568

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ حَدَّثَهُ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكِبَائِرُ؟  
فَقَالَ: هُنَّ تِسْعٌ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ زَادَ وَعُفُوقُ الْوَالِدِينَ الْمُسْلِمِينَ، وَاسْتِحْلَالُ الْبَيْتِ الْحَرَامِ قِبَلْتِكُمْ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا

Artinya: dari Ubaid Ibn Umar, dari ayahnya, bahwa ia telah menceritakan kepadanya, dan ia pernah menyertai Rasulullah SAW. Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah, ia berkata. Wahai Rasulullah apakah dosa-dosa besar itu? Kemudian Rasulullah berkata; dosa-dosa besar tersebut ada Sembilan, kemudian Rasulullah menyatakan maknanya dan Rasulullah menambahkan. Durhaka kepada orang tua muslim dan menghalalkan hal-hal yang diharamkan dilakukan di Baitul haram kiblat kalian baik yang masih hidup maupun yang sudah mati. (H.R Abu Dawud)

Ka'bah dan arah kiblat sangat berkaitan sekali, dalam ilmu fikih keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak bias di pisahkan. Dinamakan kiblat berarti semua umat Islam harus menghadapkan tubuhnya ketika beribadah kepada Allah, seperti ketika melaksanakan shalat. Dengan demikian bahwa Ka'bah sebagai pusat umat Islam untuk melakukan ibadah sebagaimana yang Allah Swt firmankan:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadah ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> QS. Al-Baqarah [2]:144. AL-'Aly, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 17

## 2. Sejarah

Sejarah, babad, hikayat, riwayat, atau tumbo dalam bahasa Indonesia bisa dimaknai seperti sebuah kejadian atau sebuah peristiwa yang pernah benar-benar terjadi pada masa lampau atau bisa juga di maknai seperti asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang pernah merintah pada zaman dahulu.

Kata sejarah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yakni (syajaratun) yang berarti pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah disebut tarikh. Adapun kata tarikh dalam bahasa Indonesia berarti kurang lebih adalah waktu atau penanggalan. Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang diartikan sebagai ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa Inggris menjadi *history*, yang berarti masalah manusia.<sup>20</sup> Adapun sejarah menurut para ahli yakni:

### a. J.V. Bryee

Sejarah adalah catatan masalah yang pernah dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh manusia pada masa lampau.

### b. W.H. Wales

Sejarah lebih mengutamakan pada sebuah pencatatan yang sangat berarti dan sangat penting bagi manusia. Catatan itu meliputi sebuah tindakan-tindakan dan pengalaman-pengalaman manusia dimasa lampau pada peristiwa-peristiwa yang sangat penting sehingga menjadi sebuah kisah yang sangat berarti dalam kehidupan manusia.

### c. Moh. Yamin

Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang disusun dalam sebuah hasil penyelidikan atas peristiwa-peristiwa yang bisa dibuktikan dengan sebuah kenyataan yang sudah benar-benar terjadi.

### d. Ibnu Khaldun

Sejarah diartikan sebagai sebuah catatan-catatan penting tentang sesuatu dalam masyarakat umum manusia atau sebuah peradaban manusia yang terjadi pada watak atau sifat

---

<sup>20</sup>Sartono Kartodirdjo, *kebudayaan pembangunan dalam perspektif sejarah*, hlm. 15

masyarakat itu sendiri yang kemudian dicatatkan dalam sebuah buku atau kisah yang kemudian disebar luaskan.

e. Mutadha Mutahhari

Sejarah bisa diartikan dalam beberapa makna yang terkandung didalamnya, yaitu seperti:

- 1) Ilmu pengetahuan tentang sebuah kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa, dan keadaan-keadaan kemanusiaan yang ada pada masa lampau dan bisa dikaitkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa kini.
- 2) Sejarah merupakan sebuah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atas peristiwa-peristiwa masa lampau. Sejarah dalam pengertian ini menurut Mutahhari disebut sebagai sejarah ilmiah.
- 3) Sejarah ilmiah didasarkan pada sejarah tradisional. Sejarah tradisional memberikan sebuah bahan untuk laboratorium sejarah ilmiah yang kemudian akan diteliti. Dengan demikian, pertama harus diselidiki dengan sempurna apakah kandungan sejarah tradisional itu benar-benar terjadi dan dapat dipercaya oleh masyarakat umum. Apabila tidak dapat dipercaya maka seluruh penelitian dan hukum kesimpulan ilmiah atas hukum hukum yang menguasai masyarakat pada masa lampau akan menjadi sia sia dan tidak bermakna lagi. Apabila sejarah tradisional itu dapat di percaya dan bahwa hakikat dan keberabadian penyimpulan atas hukum hukum umum peristiwa dan episode sejarah akan bergantung kepada hipotesis bawa hukum sebab akibat atau ketentuan sebab akibat menguasai ruang lingkup kegiatan manusia.<sup>21</sup>

3. Perhitungan Astronomis

Sejarah penentuan arah kiblat diciptakan oleh manusia dari awal peradaban Agama Islam. Pada zaman dahulu masyarakat

---

<sup>21</sup>Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah pengertian Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, (Kalimantan Barat : Derwati Press, 2018), hlm. 31-32.

melakukan penentuan arah kiblat dengan arah mata angin yaitu dengan sebuah perkiraan-perkiraan saja.<sup>22</sup>

Penentuan arah kiblat dalam ruang lingkup masyarakat Indonesia mulai mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Pada awal mulanya dalam penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu hanya sekedar perkiraan saja dengan pola pikir bahwa arah kiblat mengarah ke arah barat, karena Arab Saudi lebih khususnya Makkah berada disebelah barat Indonesia yang kemudia menjadi pola fikir masyarakat-masyarakat terdahulu. Oleh karena itu, arah kiblat pada masa awal-awal berkembangnya Agama Islam di Indonesia khususnya daerah-daerah yang berada di pedalaman dalam menentukan arah kiblat yakni dengan matahari terbenam.

Perhitungan astronomis biasanya ditempatkan untuk perhitungan kalender, siklus predaran bulan dan matahari yang logisnya bersifat eksak, yaitu penyusunan kalender yang mengacu kepada peredaran kedua benda langit tersebut menggunakan hisab atau perhitungan.<sup>23</sup>

Sejatinya menentukan arah kiblat bisa lebih akurat jika dilakukan dengan sebuah perhitungan yang menggunakan metode-metode perhitungan arah kiblat seperti kompas, bayangan matahari, istiwa'ain, theodolite dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Teori ini peneliti gunakan sebelum mengaplikasikan penentuan arah kiblat.

Perhitungan arah kiblat mmenggunakan rumus ilmu ukur segitiga bola (spherical Trygonometry) digunakan untuk mengetahui azimuth kiblat suatu tempat. Dengan mengetahui lintang bujur tempat, dan lintang bujur ka'bah.

Dengan adanya selisih sebagai penguat analisis bahwa para pendahulu menggunakan ilmu turunan dari trigonometri bola yakni

---

<sup>22</sup>Moh. Hadi Bashori, "Penanggalan Islam." (Jakarta: Media Kompu Tindo, 2013), hlm. 23-24.

<sup>23</sup>KH Abdul Salam Nawawi, "Metode Hisab (Perhitungan Astronomis)", dalam <https://ww.nu.or.id/opini/metode-hisab-perhitungan-astronomis-fVBT5>, diakses tanggal 1 Juni 2023, pukul 20.07 WITA.

<sup>24</sup>Hani Nur Fairina, "Menentukan Arah Kiblat Tepat dalam Ilmu Astronomis" dalam <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/2015029144227-199-56543/menentukan-arah-kiblattepat-dalam-ilmu-astronomi>, diakses tanggal 1 2023 20.07 WITA.

spherical Trygonometry. Dibuktikan dengan selisih antara arah kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur mendekati nilai yang dihasilkan dengan menggunakan Spherical Trygonometry. Maka diperoleh nilai selisih yang tidak begitu signifikan. Ilmu ukur segitiga bola digunakan untuk mengetahui azimuth kiblat suatu tempat.

$$\cotan B = \frac{\cotan b \times \sin a}{\sin c} - \cos a \cdot \cotan c$$

Sebab proses perhitungan menggunakan *Scientific Calculator*, akibatnya rumus akan disederhanakan karena tidak terdapat Cotan pada *Scientific Calculator*. Menjadi sebagai berikut:

$$\cotan B = (1 \div \tan b) \times \sin a \div \sin c - \cos a \times (1 \div \tan c)$$

Keterangan:

B : Arah Kiblat Suatu tempat

a : jarak titik kutub Utara sampai garis lintang yang melewati suatu tempat, dengan rumus sebagai berikut:

$$a = 90^\circ + \text{Lintang Tempat}$$

b= jarak dari titik kutub utara yang melewati ka'bah dengan rumus:

$$b = 90^\circ - \text{Lintang Ka'bah}$$

c= jarak antara bujur tempat dengan bujur ka'bah, dengan rumus:

$$c = \text{bujur tempat} - \text{bujur Ka'bah}$$

Rumus c disebabkan oleh bujur tempat, Masjid Al-Imam tidak lebih dari 39°50' BK sampai dengan 180° BK.

#### 4. *Google Earth*

*Google Earth* merupakan aplikasi pemetaan interaktif yang dikeluarkan *Google*. *GoogleEarth* menampilkan peta bola dunia,



keadaan topografi, foto satelit, terrain yang dapat di *overlay* dengan jalan, bangunan, lokasi ataupun informasi geografis lainnya.

Dengan *Google Earth* kita dapat merencanakan perjalanan, mencari tempat wisata, bandara, rumah makan, Masjid, hotel, rumah sakit, sekolah, dan lain-lain. Di *Google Earth* kita juga bisa mendapatkan koordinat lintang dan bujur. *Google Earth* dapat menampilkan foto satelit dengan resolusi rendah yang menggambarkan gunung, laut, hutan, sampai foto satelit dengan resolusi tinggi yang dapat menggambarkan objek-objek seperti jalan, rumah, perkantoran dan Masjid. Untuk area-area tertentu sudah dilengkapi dengan penampilan bangunan 3D.

Kita dapat memasukkan lokasi-lokasi tertentu, membuat rute, peta, area, menghitung jarak, mengukur arah kiblat, dan mengoverlaykan beberapa foto satelit. Dengan *Google Earth* diantara sesama pengguna dapat saling berbagi informasi. *Google Earth* dapat digunakan oleh siapapun yang membutuhkan informasi geografis.<sup>25</sup>

*Google Earth* adalah perangkat lunak yang membantu pengguna melihat dunia. Melalui citra satelit yang dibuat, kita dapat melihat sketsa jalan, bangunan, peta, dan data lokasi untuk lokasi spesifik berbeda yang kita cari. Kehadiran fasilitas ini sangat membantu dalam menemukan lokasi berbagai lokasi, termasuk cara mengetahui secara pasti jarak dan arah kiblat.

*Google Earth* awalnya dikenal sebagai *Earth Viewer* dan dikembangkan oleh sebuah perusahaan bernama *Keyhole Inc* pada tahun . Pada tahun 2005, *Earth Viewer* diubah namanya menjadi *Google Earth*, dan kini dapat dioperasikan pada PC dengan sistem operasi *Windows* dan *MAC*.

Selama ini mungkin kita agak susah menentukan arah kiblat secara konvensional. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan metode kompas. Cara ini selain harus menggunakan kompas, kita juga harus mengetahui dimana letak kita berada dan

---

<sup>25</sup>Yeyep Yousman, "*Google Earth*", (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2008), hlm. 3-4.

tentu saja letak Ka'bah itu sendiri. Hasil yang didapat kita juga tidak dapat langsung mengetahui kebenarannya. Dengan perkembangan jaman yang cukup pesat, kita dapat memanfaatkan teknologi buatan manusia yang lebih canggih dan mudah digunakan.

Apabila kita memiliki komputer yang terhubung dengan jaringan internet kita dengan mudah dapat mengakses peta ataupun tepatnya citra satelit yang disediakan oleh *Google*. Untuk lebih mudahnya lagi kita dapat menginstal program *Google Earth* yang dapat kita download dari internet.

Ketika proram *Google Earth* sudah terinstal, kita dapat mulaimembukannya. Program ini memerlukan koneksi dengan internet untuk bisa streaming citra yang diperlukan. Langkah – langkah yang diperlukan adalah:

- a. Streaming tempat yang diperlukan dengan sedetail detailnya yaitu bangunan kakkah dan bangunan Masjid yang kita akan tentukan arah kiblatnya.
- b. Setelah itu bila perlu kedua tempat tersebut dapat diberi placemark yang ada di add toolbar.
- c. Kemudian bisa memilih ruler yang ada di tools atau path yang ada di add toolbar, kedua cara ini mirip namun apabila sekalian ingin mengetahui jarak antarakakbah dengan Masjid pilihan aja ruler.
- d. setelah ruler atau fath aktif klik pada bagunan Ka'bah kemudianteruskan dengan klik pada pojok bangunan Masjid yang akan. Garis warna merah yang berhimpit dengan bangunan Masjid menunjukkan ketepatan bangunan menghadap Ka'bah atau melenceng.
- e. Dengan memperhatikan sudut yang dibuat oleh bangunan Masjid dengan garis ke arah Ka'bah kita dapat mengetahui besarnya sudut penyimpangan bangunan Masjid kerah kiblat ditentukan.

## **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan dalam penulisan suatu makalah penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai



upaya ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh fakta dan prinsip secara cermat dan sistematis guna menghasilkan kebenaran. Adanya metode penelitian digunakan untuk membantu penulis menemukan jawaban dari setiap rumusan. Ada pertanyaan untuk menjaga agar penelitian ini tetap terjaga secara objektif dan fokus pada suatu permasalahan yang akan di teliti.<sup>26</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah Kuntowijoyo. Metode ini melibatkan empat tahap: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis), dan historiografi (penulisan sejarah).<sup>27</sup>

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dengan sistematis dan logis dalam mengkolaborasikan sebuah data yang ada dengan masalah penelitian yang sedang diteliti untuk diolah, dianalisis, diambil guna memperoleh hasil atau kesimpulan dari penelitian yang peneliti sedang lakukan dalam melihat bagaimana penentuan arah kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur.

### 1. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini peneliti gunakan karena peneliti ingin mengungkap bagaimana cara penentuan arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik.

### 2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrumen utama serta sebagai pengumpul data penelitian, sehingga kehadiran peneliti menjadi sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

### 3. Lokasi penelitian

---

<sup>26</sup>M. Sulthan Haryo Wibowo, *"Arsitektural Masjid Jami, Gresik: Analisis Bentuk, Simbol, dan Makna"*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 11.

<sup>27</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm 90.

Penelitian akan menggunakan lokasi di Dusun Selimur, Desa Kesik, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur.

#### 4. Sumber data

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data utama. Sumber data primer peneliti peroleh dari hasil obsevasi langsung ke tempat serta melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang yakni, Bapak Supriadi dan Bapak Andre selaku tokoh masyarakat dan sejarawan di Desa Kesik Lombok Timur.

##### b. Data sekunder

Peneliti mendapatkan data sekunder melalui buku-buku astronomi, jurnal penelitian, berita, wawancara dan laporan serta artikel yang berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sbb:

##### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau prilaku objek sasaran.<sup>28</sup> Dalam menggali data penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, dengan cara observasi non partisipan yakni dengan cara melihat bagaimana cara penentuan arah kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai.<sup>29</sup> Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari tokoh masyarakat dan sejarawan yang ikut melakukan kalibrasi arah

---

<sup>28</sup>Abdurrahman Fatoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

<sup>29</sup>Abdurrahman Fatoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (Jakarta Rineka Cipta, 2011), hlm. 157.

kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik. Nama informan yang diwawancarai: bapak Andre, bapak Supriadi, Rangga, H. Sahlamudin, bapak Sapoan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam menggali data penelitian ini yaitu: dengan cara mengumpulkan catatan-catatan, dokumen-dokumen, foto, dan video yang berkaitan dengan tema penelitian.

6. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi yang akan peneliti lakukan dengan cara memilih data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta memilih bagian yang dianggap penting dan memisahkan bagian yang dianggap tidak penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang akan peneliti lakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan kelompoknya, agar data yang disajikan menjadi jelas dan mudah di baca serta dapat dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

7. Pengecekan keabsahan data

Peneliti akan melakukan pengecekan keabsahan data dengan metode triangulasi. Dengan metode ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan data temuan penelitian terhadap objek penelitian dan teori-teori lainnya.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengurutkan dalam penelitian ini agar mendapatkan gambaran secara tersistematis dan jelas maka peneliti perlu mencantumkan laporan penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan.**

Pada bab ini terdapat beberapa pembahasan yakni, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematikan Pembahasan.

## **BAB II : Paparan Data Dari Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur**

Pada bab ini berisikan pembahasan meliputi Letak Georafis desa Kesik, Sejarah Masjid Al Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur, Perhitungan Astronomis, faktor yang mempengaruhi kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur.

## **BAB III : Faktor Penyebab Terjadinya Kemelencengan Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok timur**

Analisis Bagaimana Penentuan Arah Kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Lombok Timur. Pada bab ini berisikan pembahasan meliputi analisis bagaimana penentuan arah Kiblat Masjid Al Imam Desa Kesik Kecamatan Lombok Timur.

## **BAB IV: Penutup.**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran yang dirangkum dengan jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah sekaligus dilanjutkan daftar pustaka

Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

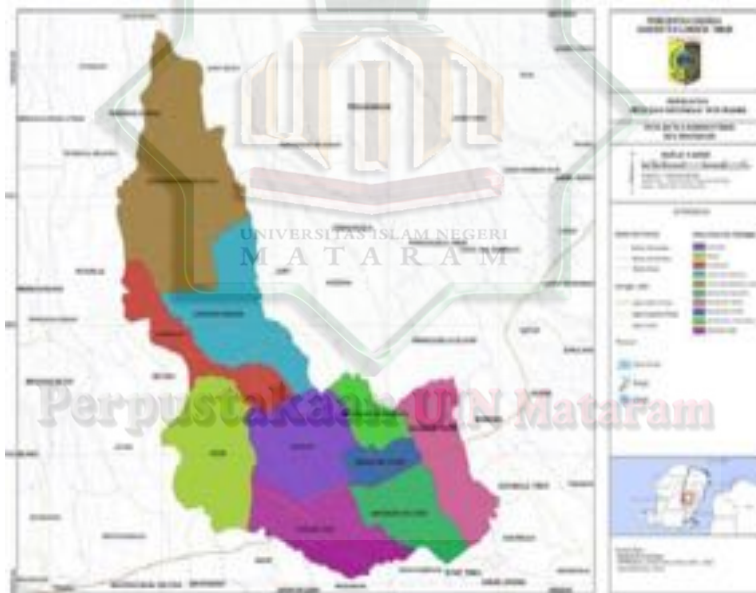
# PAPARAN DATA DARI PENENTUAN ARAH KIBLAT MASJID AL-IMAM DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR

## A. Gambaran Lokasi Penelitian

### 1. Desa kesik

#### a. Profil desa kesik

Desa Kesik merupakan salah satu desa di antara 10 desa di Kecamatan Masbagik Lombok Timur. Jarak tempuh dari Desa Kesik ke pusat pemerintahan Kecamatan Masbagik dan Kabupaten Lombok Timur sekitar 3,20 dan 10,20 km. Kondisi yang masih alami dan merupakan wilayah yang cukup subur.<sup>30</sup>



Gambar 2.1

Peta Desa Kesik

---

<sup>30</sup>Azhari, M. Romi. Peran rumah kreatif dan bank sampah linsi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa kesik kecamatan masbagik Lombok timur. *Skripsi*. UIN Mataram, 2019. hlm. 43-50.

Hampir semua masyarakat beragama Islam dan 1 orang beragama Hindu. Masyarakat Desa Kesik adalah mayoritas suku sasak yang kental terbukti dengan masih dipertahankan nilai-nilai adat dan budaya sasak di zaman modern ini. Tradisi masih kental terbukti dengan masih dilestasikan budaya-budaya Sasak sampai sekarang ini.

Suasana desa aman, nyaman dan tentram tidak pernah ada konflik yang terjadi antar masyarakat Desa Kesik maupun antar warga Desa Kesik dan desa luar. Walaupun ada, pasti bisa selesaikan dengan kekeluargaan. Desa Kesik dikenal dengan masyarakat desa nya yang ramah dan sopan<sup>31</sup>.

b. Batas-batas Wilayah Desa Kesik

Sebelah Utara : Desa Lendang Nangka

Sebelah Barat : Desa Gelora

Sebelah Selatan : Desa Paokmotong

Sebelah Timur : Desa Danger

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Kesik adalah seluas 5,39 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 11 kekadusan, antara lain

- 1) Timbak
- 2) Sungkit
- 3) Lelong
- 4) Tengah Timuk
- 5) Tengah Bat
- 6) Punik Agung
- 7) Dasan Baru
- 8) Selimur

---

<sup>31</sup>Apriyanti, et al. "Dampak industri bata merah terhadap kondisi lahan di desa kesik kecamatan masbagik kabupaten lombok timur." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*. Vol 2. No 1. (2018): hlm. 37-45.

- 9) Anak Duwi
- 10) Montong Teker
- 11) Munsuk

d. Kondisi Sosial

1) Sumber Daya Alam

- a) Lahan sawah : 300,00 Ha
- b) Bangunan dan Pekarangan : 111,70 Ha
- c) Kebun : 26,00 Ha
- d) Lainnya : 39,01 Ha

2) Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Desa Kesik adalah sebanyak 2.367 KK dan 7.669 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

a) Sumber daya manusia berdasarkan jenis kelamin:

- (1) Laki-laki : 3.569 jiwa
- (2) Perempuan : 4.100 jiwa

b) Sumber daya manusia berdasarkan pekerjaan

- (1) Petani pemilik : 1.301 orang
- (2) Petani penggarap : 111 orang
- (3) Buruh tani : 1.185 orang
- (4) Peternak : 479 orang
- (5) Pedagangan : 240 orang
- (6) Industri : 257 orang
- (7) Angkutan : 57 orang
- (8) PNS : 86 orang
- (9) TNI/Polri : 12 orang
- (10) Guru : 46 orang
- (11) Pensiunan : 6 orang
- (12) Bank/Pegadaian : 3 orang
- (13) Lainnya : 89 orang
- (14) TKI : 108 orang



## B. Sejarah Masjid Al-Imam

Bedasarkan hasil dari observasi peneliti di lapangan peneliti menemukan apa yang peneliti butuhkan dalam menelusuri Sejarah tentang Masjid Al-Iman seperti pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti di bawah ini:

Wawancara H. Sahlahmudin Tokoh Adat: Desa kesik pada zaman dahulu sama seperti kebanyakan desa di pulau Lombok yang mayoritas memeluk agama Hindu, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya kerajaan yang bercorak Hindu, khususnya kerajaan Hindu Karang Asem yang memiliki cakupan wilayah yang sangat luas di pulau Lombok, tidak terkecuali Desa Kesik.



Gambar 2.2  
Ilustrasi Pura Selimur

Tahun 1800-1850 diperkirakan Desa Kesik di masuki oleh salah satu tokoh yang dikenal dengan sebutan I Ketut Kiles yang berasal dari Bali di usir oleh masyarakat Bali karena tidak disukai, sehingga melarikan diri ke pulau Lombok tepatnya di Desa Kesik, datangnya I Ketut tersebut dimana pada tahun tersebut, kebanyakan masyarakat masih belum memeluk agama



yang kita kenal kebanyakan saat ini seperti Bhuda, Islam maupun agama lainnya, dimana masyarakatnya masih mengenal keyakinan animisme atau kepercayaan percaya pada roh nenek moyang maupun kepercayaan lainnya. Dengan datangnya I Ketut yang melakukan pelarian tersebut, I Ketut mulai memperkenalkan agama Hindu yang dibawanya kepada masyarakat Desa Kesik dan mulai diterima luas oleh masyarakat. Dan pengaruhnya juga terbawa hingga ke desa-desa tetangga seperti Sikur, Paok Motong, Loyok, Lendang Nangka, Kumbang hingga Kotaraja. Maka tidak heran pada desa-desa tersebut terdapat corak hingu yang masih banyak seperti bekas Pura, kebudayaan yang berbau Hindu serta pusaka-pusaka peninggalan kebudayaan Hindu. Adapun di Desa Kesik sendiri untuk pure dulunya di bangun di berbagai dusun, namun dusun yang paling terkenal tempat berdirinya Pura terdapat di Dusun Selimur dimana corak peninggalan Hindu berupa Pura tersebut dapat ditemukan pada Masjid Al-Imam yang dulunya merupakan Pura. Namun Pura tersebut dihancurkan oleh keturunan ke-tiga dari I Ketut Kiles yang dikenal dengan nama Komang Santri atau nama Islamnya di kenal dengan H. Sahlamudin. Alasan penghancuran Pura tersebut karena H. Sahlamudin tersebut masuk Islam pada tahun 1957 dan Pura tersebut dihancurkan pada tahun 1960 dengan alasan terganggu dengan adanya Pura tersebut<sup>32</sup>.

Ada pula temuan yang lain nya dimana di sini peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Supriadi Marbot yang ada di Desa Kesik:

Wawancara Bapak Supriadi Marbot: Tgh. Sibawaihi Mutawalli salah satu tokoh atau ulama yang dikenal sebagai penyebar agama Islam di pulau Lombok Asal Jerowaru, ajarannya juga sampai pada masyarakat di Desa Kesik pada tahun 1973, dimana mayoritas masyarakat Desa Kesik mulai memeluk agama Islam<sup>33</sup>.

Begitu pula dengan wawancara yang peneliti lakukan terhadap tokoh sejarah di Desa Kesik, beliau ini yang lebih paham dengan

---

<sup>32</sup>H. Sahlahmudin, Tokoh Adat, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023.

<sup>33</sup>Bpak Supriadi, Marbot, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023.

Sejarah yang ada di Desa Kesik dan juga yang akan mewakili Masyarakat dalam memberikan informasi terhadap apa yang menjadi persoalan dalam penelitian peneliti:

Wawancara Bapak Andre Tokoh Sejarah Desa Kesik: Masyarakat Desa Kesik yang mulai di dominasi oleh pemeluk agama Islam, menimbulkan kekhawatiran mengenai jauhnya tempat peribadatan, maka dari problem tersebut pada tahun 1993 masyarakat Desa Kesik mulai membangun Masjid Al-Imam yang terletak di Dusun Selimur, adapun pendanaan Masjid tersebut berasal dari mekah melalui tokoh bernama Abah Bagus yang berasal dari Ampenan. Luas Masjid awal yang akan dibangun berdiameter 8x82 karena dana Masjid tersebut ditujukan untuk pembangunan tiga Masjid. Namun inisiatif masyarakat serta antusiasme yang tinggi membuat masyarakat begotong royong untuk mengumpulkan dana yang akhirnya cukup untuk membangun Masjid berdiameter 14x142.



Gambar 2.3  
Masjid Al-Imam

Kalibrasi arah kiblat Masjid Al-Imam dilakukan oleh tokoh yang dikenal dengan Tgh. Muhammad yang berasal dari Paok Motong. Metode kalibrasi yang digunakan menggunakan metode melihat arah terbenamnya matahari dengan cara menancapkan tongkat di tanah dan ketika terbenamnya matahari, tongkat yang di tancapkan ketanah itu akan memiliki bayangan yang panjang. Maka dari itulah ditetapkanlah arah kiblat Masjid Al-Imam untuk pertama kalinya pada bulan Sya'ban 1414 H atau bulan Mei 1993 M.

Masjid Al-Imam pernah di renovasi oleh pengurus Masjid dan lembaga masyarakat pada tahun 2016, akan tetapi renovasi ini hanya pada bagian atas Masjid saja dan tidak ada perombakan pada bagian bangunannya.<sup>34</sup>

### **C. Filosofi Bangunan Masjid Al Imam**

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang Masjid Al Iman ini peneliti mengambil informasi penelitian dengan melakukan wawancara terhadap Bapak Sapoan:

Wawancara Bapak Sapoan Tokoh Agama: Bangunan Masjid yang berada di Lombok tidak hanya berupa bangunan semata akan tetapi juga memiliki filosofi atau makna yang tersembunyi dibalik sebuah bangunan Masjid, dan makna dari setiap sudut Masjid ini diberikan oleh orang tua terdahulu. Akan tetapi jarang sekali ada Masjid yang makna dari bangunannya di publikasikan dikarenakan makna dari setiap bangunan Masjid ini memiliki keterkaitan dalam hal kepercayaan dan agama. Dalam hal ini juga termasuk dalam bangunan Masjid Al Imam yang berada di Desa Kesik yang memiliki corak bangunan seperti Masjid-Masjid kuno. Filosofi Masjid Al Imam sendiri mulai dari gerbang, atap, tiang, pintu, tangga, pilar, kubah dan atap.

---

<sup>34</sup>Bapak Andre, Tokoh Sejarah Desa Kesik, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023.



Gambar 2.4  
Gerbang Masjid Al-Imam

Gerbang Masjid Al Imam berada di sebelah utara Masjid yang bermakna supaya gerbang Masjid menghadap ke gunung Rinjani. Orang tua terdahulu beranggapan bahwa gunung Rinjani merupakan tempat berkumpulnya para Waliyullah (wali-wali Allah).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M



Gambar 2.5  
Atap Masjid Al-Imam

Atap Masjid Al Imam menggunakan tumpang tiga tidak seperti kebanyakan Masjid yang ada yang memiliki atap kubah, Masjid Al Imam masih mempertahankan keasrian atau atap tradisional berupa tumpang tiga. Tumpang tiga ini memiliki makna secara adat dan agama. Makna adat tumpang tiga yakni daerah tempat berdirinya Masjid adalah daerah yang memiliki keradenannya atau bisa dibilang daerah tersebut dahulu memiliki seorang raja. Sedangkan makna islam tumpang tiga yakni tumpang paling bawah diartikan Syariat, tumpang tengah diartikan Hakikat dan tumpang paling atas diartikan Ma'rifat.



Gambar 2.6

#### Pilar Masjid Al-Imam

Pilar Masjid Al Imam, pilar Masjid tersebut berada di dalam Masjid dan hanya ada satu pilar. Pilar tersebut memiliki makna tauhid yang memiliki arti bahwa masyarakat berkeyakinan atas Keesaan terhadap Allah Yang Maha Tunggal yang telah

menciptakan manusia dan segala sesuatu yang ada di alam semesta<sup>35</sup>.

Dalam wawancara berikutnya ini peneliti melakukan Wawancara dengan orang terkait seperti salah satu Tokoh Agama yang pemahamannya Agama nya di akui oleh Masyarakat sekitar dan beliau juga mengetahui latar belakang dan makna dari setiap symbol Masjid Al Iman.



Gambar 2.7  
Pintu Masjid Al-Imam

Wawancara Rangka Sejarawan: Masjid Al Imam memiliki 6 buah pintu yakni 2 pintu disebelah timur, 2 pintu disebelah selatan dan 2 pintu disebelah utara. Dari keenam pintu tersebut ada 4 pintu untuk keluar asuk dan 2 pintu untuk gudang. 6 pintu Masjid memiliki makna Rukun Iman yakni Iman kepada Allah (percaya bahwa Allah adalah Tuhan), Iman kepada Malaikat (percaya akan adanya Malaikat), Iman kepada kitab-kitab Allah (percaya kepada 4 kitab: Al Quran, Injil, Zabur, Taurat), Iman kepada Nabi dan

---

<sup>35</sup>Bapak Sapoan, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023,



Rasul (percaya akan adanya 124.000 Nabi, 315 Rasul dan 25 Nabi dan Rasul yang wajib diketahui), Iman kepada hari akhir (percaya akan adanya hari Kiamat), Iman kepada Qada dan Qadar (percaya akan adanya takdir Allah).



Gambar 2.8  
Tangga Masjid Al-Imam

Masjid Al-Imam memiliki tangga yang mengelilingi Masjid, tangga tersebut memiliki 2 buah anak tangga yang memiliki makna dua kalimat syahadat yang mengartikan bahwa kita harus beragama islam dahulu baru bisa masuk ke dalam Masjid untuk beribadah.



Gambar 2.9  
Gelungan Masjid Al-Imam

Masjid Al Imam memiliki 12 gelungan yakni 4 gelungan diluar disebelah timur, 3 gelungan diluar diselah utara, 3 gelungan diluar disebelah selatan dan 2 gelungan di dalam disebelah barat. 12 gelungan ini memiliki makna 12 bulan dalam Islam yakni: Muharram, Safar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Syawal, Dzul Qaidah, Dzul Hijjah.



Gambar 2.10  
Kubah Masjid Al-Imam

Masjid Al Imam memiliki kubah kecil di atas atap tumpang. Kubah tersebut memiliki makna bahwasanya Allah lah yang berada di atas segalanya, dan tiada Tuhan yang patut disembah kecuali kepada Allah semata.

Penamaan Masjid juga termasuk dalam filosofi, dimana kata Al-Imam diambil dari nama seorang dermawan yang berasal dari Makkah yang menyumbang atau memberikan dana untuk pembangunan Masjid. Kata Al-Imam di sematkan dalam nama Masjid oleh masyarakat sebagai ucapan terimakasih masyarakat Desa Kesik kepada dermawan yang menyumbangkan dana atas



pembangunan Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur<sup>36</sup>.

#### D. Data Azimuth Kiblat Masjid Al-Imam Desa kesik Kecamatan Masbagik Lombok timur

Diketahui arah kiblat Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok timur adalah 290° menghadap kearah (UTSB). Dari hasil perhitungan tersebut Masjid Al-Imam terdapat kemiringan arah mimbar Masjid sebesar 3°

1. Menghitung azimuth kiblat menggunakan rumus *Spherical Trigonometry*

*Spherical Trigonometry* digunakan untuk mengetahui azimuth kiblat suatu tempat. Dengan mengetahui lintang tempat dan bujur tempat serta lintang Ka'bah dan bujur Ka'bah. Proses perhitungannya sebagai berikut

a. Mencari nilai a,b dan c

$$a = 90^\circ - \text{lintang tempat} = 90^\circ - (-8^\circ 37' 22'') = 98^\circ 37' 22''$$

$$b = 90^\circ - \text{lintang Ka'bah} = 90^\circ - 21^\circ 25' = 68^\circ 35,0'$$

$$c = \text{Bujur Tempat} - \text{Bujur Ka'bah} = 116^\circ 26' 34'' - 39^\circ 50' = 76^\circ 36' 34''$$

b. Rumus *Spherical Trigonometry*

$$\text{Cotan } b = (1 : \tan b) \times \sin a : \sin c - \cos a \times (1 : \tan c)$$

$$\text{Cotan } b = (1 : \tan 68^\circ 35,0') \times \sin 98^\circ 37' 22'' : \sin 76^\circ 36' 34'' - \cos 98^\circ 37' 22'' \times (1 : \tan 76^\circ 36' 34'')$$

$$\text{Cotan } b = 0,4343270078283$$

$$\text{Tan } b = 1 : 0,4343270078283$$

$$\text{Tan } b = 2,3024126567678$$

$$B = 66,523391907257$$

$$B = 66^\circ 31' 24,21'' \quad (\text{U} - \text{B})$$

$$B = 32,476608092743$$

$$B = 32^\circ 28' 35,79'' \quad (\text{B} - \text{U})$$

$$B = 293^\circ 28' 35,79'' \quad (\text{UTSB})$$

---

<sup>36</sup>Bapak Rangga, Sejarawan, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023.

c. Mencari jarak terdekat dari Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur ke Ka'bah

Ke arah Barat = bujur tempat- bujur Ka'bah

$$= 116^{\circ} 26' 34'' - 39^{\circ} 50'$$

$$= 76^{\circ} 36' 34'' \times 111 \text{ km}$$

$$= 8.503,6 \text{ km}$$

$$= 8.504 \text{ km (dibulatkan)}$$

Ke arah timur =  $180^{\circ} + (180^{\circ} - (\text{bujur tempat} - \text{bujur Ka'bah}))$

$$= 180^{\circ} + (180^{\circ} - 76^{\circ} 36' 34'')$$

$$= 283^{\circ} 23' 26'' \times 111 \text{ km}$$

$$= 31.456,3 \text{ km}$$

$$= 31.456 \text{ km (dibulatkan)}$$

Maka jarak terdekat dari Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur ke Ka'bah adalah arah barat dengan nilai 8.504 km dengan azimuth kiblat  $293^{\circ} 28' 35,79''$  UTSB.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa azimuth kiblat Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur pada lintang tempat  $-8^{\circ} 37' 22''$  (LS) dan bujur tempat  $116^{\circ} 26' 34''$  (BT) menghadap kearah  $293^{\circ} 28' 35,79''$  (UTSB).

2. Selisih arah kiblat Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur dengan Ka'bah dari hasil pengukuran menggunakan Google Eart

Dalam mengukur tingkat akurasi kiblat Masjid Al-Imam dengan menggunakan google earth adalah salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk memudahkan penggunaanya melihat dunia, melalui citra satelit yang dihasilkan, kita dapat melat sketsa jalan, bangunan, peta, data lokasi berbagai tempat tertentu yang kita inginkan. Adanya fasilitas ini sangat membantu dalam menentukan berbagai lokasi, termasuk bagaimana kita mengetahui jarak serta arah kiblat yang tepat.

Pada awalnya Google Earth dikenal sebagai Earth Viewer, yang diciptakan oleh sebuah perusahaan bernama Keyhole Inc. pada tahun 2004. Di tahun 2005 Earth Viewer diubah namanya

menjadi Google Earth dan sudah bias dioperasikan pada computer personal yang menggunakan system oprasi Windows dan MAC.<sup>37</sup>

Dengan memanfaatkan komfuter yang sudah di install program google earth serta jaringan internet yang terhubung kita langsung bias mengakses dengan mudah peta dan satelit yang sudah disediakan oleh google dalam menentukan arah kiblat. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan google earth adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Streaming tempat yang diperlukan dengan sedetai mungkin yaitu dengan cara melihat bangunan Masjid dengan bangunan Ka'bah yang akan kita tentukan arah kiblatnya.
- b. Setelah itu kita memberikan placemark yang ada di add toolbar kepada dua tempat tersebut.
- c. Kemudian kita memilih ruler yang ada di tools atau path yang ada di add toolbar, kedua cara inimirip namun apabila kita lakukan dengan sekaligus ingin jarak antara Ka'bah dengan Masjid kita tinggal memilik ruler.



Gambar 2.11

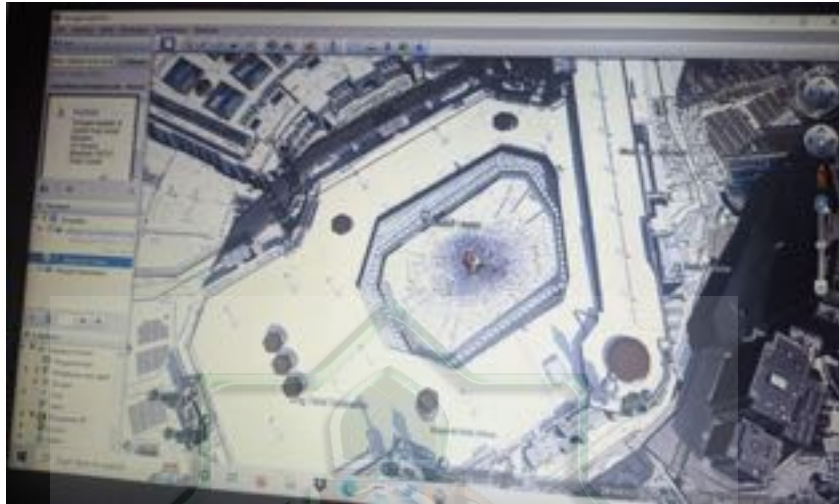
Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Imam Terhadap Ka'bah Dengan Google Earth

---

<sup>37</sup><http://rasta-shared.blogspot.com/2011/05/penertian-dan-sejarah-google-earth.html> diakses pada tanggal 19 Desember 2023.

<sup>38</sup><http://wiretes.wordpress.com/2009/02/10/menentukan-arah-kiblat-dengan-bantuangoogle-earth/> diakses pada tanggal 19 Desember 2023.

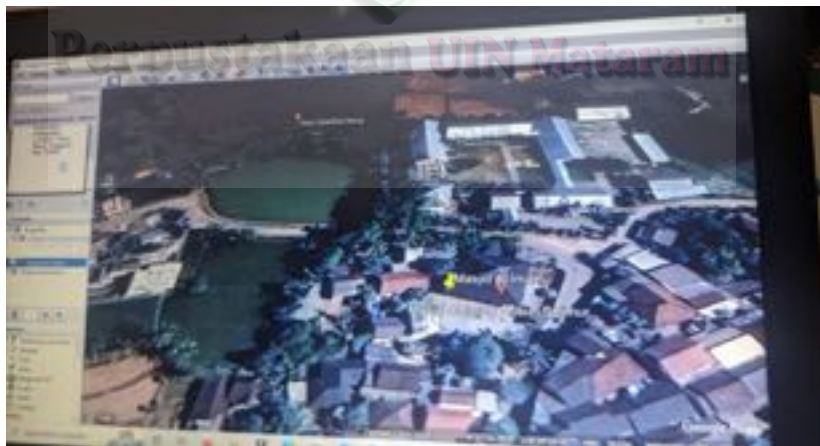
- d. Setelah ruler atau path aktif klik pada bagian Ka'bah teruskan dengan mengklik pada pojok bangunan Masjid yang akan ditentukan.



Gambar 2.12

Garis Pengukuran Masjid Al-Imam Dengan Google Earth

- e. Dengan memperhatikan sudut yang dibuat oleh bangunan Masjid dengan garis ke arah Ka'bah kita dapat mengetahui arah penyimpangan Masjid ke arah kiblat.



Gambar 2.13

Hasil Pengukuran Bangunan Masjid Al-Imam Dengan Google Earth

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan *google earth* diketahui bahwa lintang tempat:  $-8^{\circ} 37' 22''$  bujur tempat:  $116^{\circ} 26' 34''$  azimuth kiblat:  $293^{\circ} 28' 35.79''$  sementara azimuth bangunan:  $290^{\circ}$  maka kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur yakni sebesar  $3^{\circ}$  dari arah Ka'bah.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB III

### ANALISI FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KEMELENCENGAN ARAH KIBLAT MASJID AL-IMAM DESA KESIK KECAMATAN MASBAGIK LOMBOK TIMUR

#### A. Analisis Sejarah Metode Penentuan dan Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur

Kata “Masjid” dalam bahasa Arab “sujud” berarti ketaatan atau ketaatan yang ditunjukkan dengan penuh kekhusyukan untuk mengidentifikasi diri sebagai seorang Muslim dan manusia hamba Tuhan.<sup>39</sup> Masjid dalam pengertian umum dianggap sebagai tempat ibadah umat Islam. mengerti. Secara harfiah, Masjid diartikan sebagai tempat salat atau beribadah. Pandangan tersebut tentu ada benarnya, namun pada kenyataannya Masjid dapat diartikan sebagai tempat berkumpul dan beraktivitasnya umat Islam. Dalam arti luas, Masjid adalah wadah, tempat, atau fasilitas yang digunakan umat Islam untuk beribadah atau kegiatan lain yang bersifat sosial dan keagamaan.<sup>40</sup>

Masjid seringkali menjadi sumber identitas bagi umat Islam. Dimana terdapat bangunan Masjid, maka secara alami terdapat umat Islam di wilayah tersebut. Sejarah perkembangan Islam tentunya erat kaitannya dengan perkembangan Masjid. Karena setiap kali Islam menyebar ke wilayah di berbagai negara, maka Masjid harus dibangun sebagai sarana dakwah dan tempat ibadah. Bagi umat Islam di area.<sup>41</sup>

Sejarah awal berdirinya Masjid tidak terlepas dari hijrahnya Nabi Muhammad SAW Sharallahu Alaihi Wasallam ke kota Madinah. Nabi hijrah ke Madinah pada tahun bersama salah satu

---

<sup>39</sup> Novi Dwi Andriani, “Sejarah Struktur dan Arsitektur Masjid Jami’ Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun (1500-2000)”, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm.26.

<sup>40</sup> Heri Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014), hlm. 27.



sahabatnya, Abu Bakar ash-Siddiq Ra. Pada hari itu, orang-orang kafir Quraisy berencana membunuh Nabi, dan mengepung rumah Nabi serta memerintahkan para pemuda untuk membunuhnya. Namun usaha kaum kafir Quraisy gagal pada tahun, dan Rasulullah berhasil melarikan diri dari rumahnya dan pergi ke rumah Abu Bakar ash-Siddiq pada tahun, setelah itu ia bersembunyi di Gua Tsur. Ketika berada di rumah Nabi, Ali bin Abi Thalib menyuruhnya mengenakan pakaian Nabi dan tidur di tempat tidurnya. Orang-orang kafir menyadari bahwa sasarannya sudah tidak ada lagi dan mengejanya, namun usaha mereka sia-sia.

Tujuan hijrah Nabi adalah kota Madinah. Dalam perjalanannya Nabi memilih jalur yang aman hingga sampai di desa Kuba.<sup>42</sup> Desa ini berjarak sekitar lima kilometer dari Yatsrib. Rasulullah dan Abu Bakar beristirahat selama empat hari di desa ini pada tahun, dan hari keempat bertepatan dengan hari Jumat pada tahun, sehingga mereka harus menunaikan shalat Jumat bersama-sama.<sup>43</sup> Pembangunan Masjid pertama ini dimulai pada tahun.

Hal pertama yang dilakukan Nabi setelah tiba di kota Madinah pada tahun bukanlah membangun bangunan pertahanan untuk melindungi diri dari serangan musuh, melainkan membangun sebuah Masjid bernama Masjid Quba pada tahun. Melakukannya. Masjid pertama ini didirikan oleh Rasulullah *sharallahu alaihi wasallam* berdasarkan keimanan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* sekitar tahun 1 Hijriyah atau tahun 622 Masehi. Tanah yang digunakan untuk pembangunan Masjid adalah tanah Taman Bani Najjar.<sup>44</sup> Di sekeliling negeri itu terdapat makam berhala, pohon kurma, dan reruntuhan. Rasulullah *Sharallahu Alaihi Wasallam* memerintahkan agar makam dibongkar dan pohon kurma ditebang, kemudian batang

---

<sup>42</sup>Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka), hlm. 192.

<sup>43</sup>Israr, *Sejarah Kesenian Islam I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), hlm. 76

<sup>44</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Pustaka al-Husna, 1994), hlm. 121.



pohon kurma didirikan sejajar dengan arah kiblat dan batu diletakkan di kedua sisinya.<sup>45</sup>

Dalam ajaran Islam, pembangunan Masjid tidak dijelaskan secara ketentuan khusus, baik fisik maupun bangunannya. Nabi Muhammad Sharallahu Alaihi Wasallam membangun Masjid pertama yaitu Masjid Quba pada tahun dengan bentuk arsitektur yang sangat sederhana. Masjid ini mempunyai denah berbentuk persegi panjang dan hanya dikelilingi oleh dinding yang berfungsi sebagai penyangga dan pembatas bangunan. Bagian tengah Masjid didesain seperti beranda dengan akses langsung ke luar ruangan. Sedangkan pintu masuk Masjid didesain seperti gapura atau gapura, dibuat dengan menumpuk lembar bahan-bahan yang ada seperti batu alam, kayu, ranting kurma, dan dedaunan di sekeliling Masjid saja.<sup>46</sup> Dalam pembangunan ini Rasulullah juga ikut bersama sahabatnya mengangkat batu. Arah kiblat, arah sholat tahun, kemudian ditentukan oleh Nabi sendiri yang dibantu oleh Abu Bakar dan para sahabat lainnya.<sup>47</sup> Peristiwa berdirinya Masjid ini dijelaskan dalam Al-Quran Surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi :

Sesungguhnya Masjid yang didirikan oleh Allah berdasarkan takwa (Masjid Quba) pada hari permulaan berdirinya itu, ialah lebih patut bagimu untuk melaksanakan sholat didalamnya. Didalam Masjid terdapat orang-orang yang ingin mensucikan dirinya, dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih itu.<sup>48</sup>

Saat itu, pembangunan Masjid merupakan strategi penguatan masyarakat dan kota Madinah. Ada dua alasan pembangunan Masjid. Yang pertama sebagai tempat beribadah dan berdoa, dan yang kedua sebagai sarana integrasi umat Islam. Selain kedua prinsip dasar

---

<sup>45</sup>Khairuddin Wanili, *Ensiklopedi Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*, ( Jakarta: Darus Sunnah, 2004), hlm 16.

<sup>46</sup>Abdul Rochyan, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm 26.

<sup>47</sup>Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.18

<sup>48</sup> Al-Quran surat At-Taubah : 108.

tersebut, Masjid ini juga pernah digunakan sebagai pusat pemerintahan pada masa rasululloh.<sup>49</sup>

Adapun perkembangan penyebaran agama Islam yang dibawa oleh pedagang Arab atau para ulama' yang menyebarkan agama Islam di nusantara dengan ditandainya dengan didirikan Masjid sebagai simbol penyebaran agama Islam disuatu daerah. Sehingga di Negara Indonesia sebagai penduduk islam terbesar di dunia pastinya memiliki tempat ibadah yang tentunya dibangun oleh orang islam untuk beribadah. Peribadatan agama islam dilakukan disebut bangunan yang bernama Masjid.

Ka'bah menjadi arah kiblat bagi umat muslim yang ada di seluruh dunia untuk menghadap ketika shalat dan ketika memakamkan jenazah. Dengan ini seharusnya ketika melaksanakan shalat atau memakamkan jenazah, orang Islam harus menghadap ke Ka'bah. Akan tetapi dengan pemikiran yang sangat terbelakang orang islam yang ada di Indonesia masih saja shalat menghadap ke arah barat tanpa mengetahui titik Ka'bah ada dimana<sup>50</sup>.

Arah kiblat di Indonesia menjadi permasalahan yang sangat rumit, dikarenakan bahwa negara Indonesia memiliki jarak yang sangat jauh ke Arab Saudi khususnya Makkah. Walaupun Indonesia memiliki jarak yang dekat, permasalahan arah kiblat tentunya bukan hal yang rumit.

Orang Islam dalam melakukan shalat menghadap ke arah barat, inilah pemikiran orang-indonesia dalam menyikapi permasalahan arah kiblat. Dimana ketika terbenamnya matahari mereka akan shalat kemana arah terbenamnya matahari ini terbenam<sup>51</sup>.

---

<sup>49</sup>Nafita Amelia Nur Hanifah, "*Sejarah dan Perkembangan Masjid Agung Tuban Tahun 1987-Sekarang*, Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hlm. 32.

<sup>50</sup>Putra, et al. "Eksistensi masjid di era rasulullah dan era millennial." *Tasamuh* Vol 17. No 1. (2019). hlm. 245-264.

<sup>51</sup>Jayusman, Jayusman. *Ilmu Falak 1 Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Salat*. Skripsi. Uin Raden Intan Lampung, 2022. Hlm. 50

Pemikiran orang-orang Lombok juga sedikit mirip dengan kebanyakan orang. Perbedaan Pemikiran orang Lombok dengan daerah-daerah lain ialah, arah barat memang menjadi arah kiblat akan tetapi orang Lombok akan memiringkan sedikit sejadahnya ke arah kanan, inilah yang membedakan orang Lombok dengan daerah lainnya.

Lombok memiliki julukan “Pulau seribu Masjid” ini dikarenakan Masjid yang ada di Lombok sangatlah banyak. Masjid di Lombok bisa dikatakan ada disetiap dusun bahkan dalam satu dusun itu ada yang memiliki sampai dua Masjid, akan tetapi permasalahannya masih di sekitar arah kiblat. Masyarakat Lombok dalam Arah kiblat sangat minim akan pengetahuan. Pengetahuan kebanyakan masyarakat lombok dalam arah kiblat hanya sebatas arah barat.

Pengukuran arah kiblat di Lombok hanya menggunakan alat yang sederhana seperti menggunakan bahu yang sejajar dengan gunung Rinjani, dan tongkat yang ditancapkan ketika akan terbenamnya matahari. Ini adalah cara tradisional ulama atau tokoh adat dalam menentukan arah kiblat, salah satunya adalah Masjid Al-Imam desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur.

Masjid Al-Imam merupakan salah satu Masjid yang berada di desa Kesik ini dulunya merupakan sebuah Pura yang dibangun oleh Iketut Pogok atau Bapak saram pada tahun 1957 dan dirobohkan oleh Komang Santri atau H sahlamudin pada tahun 1960.

Masjid Al-Imam dibangun pada tahun 1993 oleh masyarakat, dengan dalih karena Masjid yang sebelumnya mereka tempati ketika shalat terlalu jauh dan banyak dari warga yang tidak pergi shalat Jum’atan. Masjid ini dibangun diatas tanah yang dulunya bekas Pura, dengan dana yang diberikan oleh seorang dari Arab Saudi dengan luas wilayah yang semulanya lebih kecil dikarenakan dana yang diberikan kurang banyak, akhirnya tatas kesepakatan masyarakat dan masyarakat siap untuk mengeluarkan iuran maka luas bangunan Masjid ini diperluas lagi.

Pengukuran arah kiblat Masjid Al-Imam dilakukan oleh seorang tokoh agama dari Paok Motong yang bernama Tgh Muhammad dengan metodenya waktu itu adalah dengan menggunakan sebuah tongkat yang ditancapkan ke tanah yang kemudian tongkat itu akan memiliki sebuah bayangan yang akan memanjang ketika sore hari, dari sinilah arah kiblat Masjid Al- Imam ditetapkan.

Inilah yang menjadi titik permasalahan yang ada dalam penentuan arah kiblat Masjid-Masjid yang ada di Lombok tidak terkecuali dengan Masjid Al-Imam. Inilah yang menjadi asumsi peneliti bahwa dalam penentuan arah kiblat masyarakat di desa Kesik masih menggunakan kepercayaan tanpa mengetahui dengan mengikuti arah kiblat yang masih belum tentu menuju ke Makah dan ke Ka'bah.

## **B. Analisis Faktor Penyebab Kemelencengan Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur**

Kemelencengan ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain bahwa metode pengukuran arah kiblat yang digunakan pada zaman dahulu dengan keadaan sekarang sangatlah berbeda. Ada beberapa faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.

### **1. Penentuan arah kiblat Masjid saat dibangun menggunakan Ijtihad Para Ulama.**

Pengetahuan para ulama tidak serta merta memahami metode penentuan arah kiblat. Sehingga terkadang mereka cenderung menggunakan ijthad dan keyakinan mereka masing-masing yang menyebabkan terjadi kemelencengan dari arah kiblat. Kemelencengan arah kiblat pada Masjid yang ada di Lombok ini kemungkinan besar disebabkan pengukuran arah kiblatnya dilakukan dengan cara ijthad para Ulama / Waliullah / Kiyai yang pada saat itu sedang bertugas untuk menyebarkan Islam di Bumi Lombok.

Pengukuran arah kiblat Masjid Al-Imam tersebut bukan dilakukan dengan algoritma hisab arah kiblat ataupun menggunakan alat pengukur arah kiblat. Keyakinan akan

kesakralan Masjid Al-Imam juga menjadi salah satu faktor utama bahwa arah kiblat Masjid Al-Imam yang ada saat ini tidak bisa dirubah atau dianggap sudah pas oleh masyarakatnya. Pandangan masyarakat tradisi terkait arah kiblat bukanlah yang utama, sebab yang utama adalah penjagaan terhadap warisan leluhur daripada sekedar mengusik akurasi arah kiblat Masjid tersebut. Hal inipun berlaku pada Masjid-Masjid yang ada dilombok terumata Masjid yang telah disebutkan di atas.

Masyarakat Lombok meyakini keilmuan para ulama/wali yang mendirikan Masjid tersebut sangatlah tinggi sehingga arah dan bangunan Masjid yang ada saat ini sudah sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan ilmu para wali tersebut dalam menentukan arah kiblat. Di samping itu pula di Desa Kesik ini tidak ada satu pijakan (landasan) masyarakat dalam menentukan arah kiblat shalat, karena tidak ada satu petunjuk dari tokoh-tokoh agama, dan tokoh adat dahulu, maka masyarakat hanya berpedoman pada arah matahari, dan kata petuah dari nenek moyang.

Ibn Rusyd mengatakan dalam kitab “*Bidayah alMujtahid wa Nihayah al-Muqtasid*” apabila seseorang tidak dapat melihat bangunan Ka’bah secara langsung maka yang menjadi suatu keharusan yaitu menghadap pada arah (*al-jihah*) bukan menghadap pada bangunan fisik (*al-‘ain*), menghadap bangunan fisik Ka’bah hanya dapat dilakukan dengan melalui prediksi teknologi dan observasi. Ijtihad tidak mengharuskan melakukan hal-hal tersebut. Jika diwajibkan menghadap yang lain maka akan sangat sulit untuk menghadap ke arahnya bagi seseorang yang tidak dapat melihat bangunan Ka’bah<sup>52</sup>.

Dalam kitab *Adz- dzakhīrah, Al-Qarāfi* menjelaskan, terdapat enam keadaan saat menghadap kiblat: Pertama, jika seseorang berada di kota Mekah atau Madinah maka wajib baginya menghadap dengan yakin, dan diharamkan dalam berijtihad. Kedua, jika jauh atau di luar kota tersebut dan mengerti petunjuk

---

<sup>52</sup>Mubin, Abdul Haqqil. Hukum Pelaksanaan Salat Yang Tidak Sesuai Arah Kiblat Menurut Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Utara (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Muhammadiyah) Kp. Dadap, Kec. Medan Timur, Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.hlm. 32

Ka'bah maka wajib baginya berjihad dengan petunjuk tersebut dan haram hukum taklid. Ketiga, jika tidak mengerti dan masih sempat untuk mempelajarinya, maka wajib baginya untuk belajar dan haram taklid. Keempat, bila tidak memungkinkan untuk mempelajarinya, namun mendengar dalil-dalil ulama, maka wajib baginya untuk berjihad dan haram hukumnya untuk taklid. Kelima, bila tidak sampai mendengar, maka diperbolehkan untuk taklid seperti yang tertuang dalam Alquran:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ, فَسَأَلُوا أَهْلَ  
الذِّكْرِ أَنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (43)

Artinya: “dan Kami tidak mengutussebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (QS. Annahl[16]:43).

Keenam yaitu jika tidak ada seorang pun yang tidak dapat ditaklid maka sholatlah menghadap kemanapun<sup>53</sup>.

## 2. Keterbatasan teknologi

Pada waktu itu juga sangat kurang terutama pada tahun 1990 an ke bawah. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi pada waktu itu sehingga mereka menetapkan arah kiblat dengan ijtihad dan keyakinannya.

Dalam hal ini terdapat perbedaan pendapat para ulama terkait kaum muslimin yang tidak dapat melihatnya secara langsung (*ghair al-mu'ayin*) Menurut pendapat Mazhab Hanafiyah, wajib bagi orang yang berada di sekitar Mekah untuk menghadap ke bangunan Ka'bah ('ain al- Kakbah) tetapi bagi orang yang posisinya berada di luar Mekah maka cukup menghadap ke arah Ka'bah (jihah al-Kakbah). Namun jika mengusahakan menghadap persis ke Ka'bah menurut perhitungan

---

<sup>53</sup>Rohmah, Miftahur. Penafsiran qs. An-nahl [16]: 43-44 Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum Magza. *Skripsi*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. hlm. 4-10



dan ijtihadnya maka wajib mengusahakannya. Kewajiban dalam menghadap Masjid al-Haram menunjukkan kemuliaan dalam bangunannya secara fisik bukan arahnya.

Adapun menurut Hanafiyah jika seseorang yang hendak melaksanakan salat tetapi tidak mengetahui arah kiblat dan iaberada di negara muslim maka wajib baginya mengikuti arah mihrabnya jika ada. Jika tidak, wajib baginya bertanya kepada seseorang dengan tiga syarat: yang pertama tidak bertanya pada orang tuli dan buta, yang kedua orang yang dapat diterima kesaksiannya dan yang terakhir yaitu menurut penelitiannya atau ijtihadnya dan jika berada di tengah laut maka menentukan arah kiblatnya dengan melihat bintang-bintang<sup>54</sup>. Mengingat keterbatasan teknologi tersebut salah satu penyebab terjadinya kemelencengan jika dikalibrasi dengan menggunakan alat-alat dan metode penentuan arah kiblat sekarang ini terutama ketika peneliti melakukan pengecekan arah kiblat Masjid Al-Imam dengan menggunakan aplikasi google earth terjadi kemelencengan arah kiblat Masjid sebesar 3°

3. Masyarakat dalam menentukan arah kiblat dengan patokan menghadap barat.

Salah satu metode yang paling mashur dikalangan masyarakat tradisi lombok terkait arah kiblat yaitu “andang bat”. Andang Bat sendiri jika diartikan adalah menghadap ke Barat, dimana masyarakat sasak ketika ditanya kemana arah kiblatnya mereka dengan spontan akan menjawab “andang bat” atau hadap ke barat. Pemahaman ini dimungkinkan merupakan pemahaman yang diturunkan atau diwariskan dari para wali yang mengajarkan Islam di lombok saat itu, sehingga masyarakat memegang teguh keyakinan berkaitan dengan arah kiblat tersebut. Andang Bat secara ilmu astronomi atau ilmu falak sangat memungkinkan terjadi, sebab secara teori matahari tidak selalu terbenam di arah barat sejati (270° UTSB). Pergerakan semu matahari tahunan mengarahkan matahari pada waktu tertentu tenggelam diwilayah

---

<sup>54</sup>Fitriyati, et al. "Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Istiqlal Desa Ibul III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Oi)." *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, Vol 18, No 2, (2018), hlm. 127-144.



utara dan dilain waktu tenggelam di wilayah selatan. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa yang dimaksud andang bat oleh para wali saat itu adalah posisi tenggelamnya matahari disaat memiliki azimut yang dekat dengan azimut ka'bah/kota Makkah.

Sedangkan menurut Djamaludin T menjelaskan factor-faktor ini yang menyebabkan terjadinya kemelencengan arah kiblat pada masjid-Masjid kuno tersebut berdasarkan uji akurasi saat ini.

*Pertama*, arah kiblat Masjid ditentukan sekadar perkiraan dengan mengacu secara kasar pada arah kiblat Masjid yang sudah ada. Pada hal Masjid yang dijadikan acuan belum tentu akurat. Ketika membangun sebuah Masjid baru, arah kiblatnya hanya mengikuti Masjid yang berdekatan yang telah lebih dahulu dibangun.

*Kedua*, sebagian Masjid arah kiblatnya ditentukan menggunakan alat yang kurang atau tidak akurat. Misalnya untuk penggunaan kompas dalam penentuan arah, termasuk dalam penentuan arah kiblat perlu dilakukan koreksian pengaruh daya magnetik di Bumi. Informasi ini tentang besaran koreksian atau deklinasi magnetik kompas ini dapat diperoleh dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Di samping itu kita juga perlu diperhatikan bahwa di pasaran banyak beredar berbagai macam merek kompas, kita perlu terlebih dahulu mengecek tingkat akurasinya terlebih dahulu.

*Ketiga*, terkadang dalam penentuan arah kiblat Masjid atau musala ditentukan oleh seseorang yang ditokohkan dalam masyarakat tersebut. Pada hal belum tentu sang tokoh tersebut mampu melakukan penentuan arah kiblat secara benar dan akurat. Sehingga boleh jadi yang bersangkutan menetapkannya dengan mengira-ngira saja dengan mengarah ke Barat yang mungkin melenceng dari yang seharusnya. Keempat, bahkan ada juga Masjid yang dibangun lebih mempertimbangkan nilai artistik dan keindahan alih-alih perhitungan dan pengukuran arah kiblatnya

yang presisi<sup>55</sup>. Misalnya Masjid yang bangunannya disejajarkan dengan jalan walaupun dengan mengabaikan arah kiblatnya.

### C. Analisis Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur pada Masa Sekarang

Berdasarkan paparan data pada Bab II maka hasil perhitungan arah kiblat Masjid Kuno Lokaq Sesait dengan menggunakan rumus Spherical Trigonometry adalah sebagai berikut:

1. Data yang diketahui sebagai berikut

a. Mencari nilai a, b dan c

$$a = 90^\circ - \text{lintang tempat} = 90^\circ - (-8^\circ 37' 22'') = 98^\circ 37' 22''$$

$$b = 90^\circ - \text{lintang Ka'bah} = 90^\circ - 21^\circ 25' = 68^\circ 35,0'$$

$$c = \text{Bujur Tempat} - \text{Bujur Ka'bah} = 116^\circ 26' 34'' - 39^\circ 50' = 76^\circ 36' 34''$$

b. Rumus *Spherical Trigonometry*

$$\text{Cotan } b = (1 : \tan b) \times \sin a : \sin c - \cos a \times (1 : \tan c)$$

$$\text{Cotan } b = (1 : \tan 68^\circ 35,0') \times \sin 98^\circ 37' 22'' : \sin 76^\circ 36' 34'' - \cos 98^\circ 37' 22'' \times (1 : \tan 76^\circ 36' 34'')$$

$$\text{Cotan } b = 0,4343270078283$$

$$\text{Tan } b = 1 : 0,4343270078283$$

$$\text{Tan } b = 2,3024126567678$$

$$B = 66,523391907257$$

$$B = 66^\circ 31' 24,21'' \quad (\text{U} - \text{B})$$

$$B = 32,476608092743$$

$$B = 32^\circ 28' 35,79'' \quad (\text{B} - \text{U})$$

$$B = 293^\circ 28' 35,79'' \quad (\text{UTSB})$$

c. Mencari jarak terdekat dari Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur ke Ka'bah

$$\text{Ke arah Barat} = \text{bujur tempat} - \text{bujur Ka'bah}$$

$$= 116^\circ 26' 34'' - 39^\circ 50'$$

$$= 76^\circ 36' 34'' \times 111 \text{ km}$$

$$= 8.503,6 \text{ km}$$

$$= 8.504 \text{ km (dibulatkan)}$$

---

<sup>55</sup>Haris, Rizki Muhammad. "Hukum Salat yang Tidak Sesuai Arah Kiblat: Studi Kasus Masjid-Masjid Di Kecamatan Sidamanik." *At-Tafahum: Journal Of Islamic Law*, Vol 1, No 1, (2017), hlm. 136-148.

$$\begin{aligned}
\text{Ke arah timur} &= 180^\circ + (180^\circ - (\text{bujur tempat} - \text{bujur} \\
&\text{Ka'bah})) \\
&= 180^\circ + (180^\circ - 76^\circ 36' 34'') \\
&= 283^\circ 23' 26'' \times 111 \text{ km} \\
&= 31.456,3 \text{ km} \\
&= 31.456 \text{ km (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

Maka jarak terdekat dari Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur ke Ka'bah adalah arah barat dengan nilai 8.504 km dengan azimuth kiblat  $293^\circ 28' 35,79''$  UTSB.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa azimuth kiblat Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur pada lintang tempat  $-8^\circ 37' 22''$  (LS) dan bujur tempat  $116^\circ 26' 34''$  (BT) menghadap kearah  $293^\circ 28' 35,79''$  (UTSB).



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Dari uraian pendahuluan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sejarah penentuan arah kiblat Masjid Al-Imam desa Kesik kecamatan Masbagik Lombok Timur menggunakan metode terbenamnya matahari yang dilakukan oleh salah satu tokoh yang bersal dari Paok Motong yang bernama TGH. Muhammad. Penentuan arah kiblat ini dilakukan dengan cara mempersialpkan satu buah tongkat yang kemudian tongkat tersebut di tancapkan ke tanah dan kemudian tongkat tersebut akan memiliki sebuah bayangan, semakin akan terbenamnya matahari maka bayangan tongkat tersebut akan semakin memnjang yang kemudian bayangan tersebut yang akan menjadi patokan arah kiblat. Metode ini digunakan oleh Tgh. Muhammad Paok Motong sebagai cara beliu dalam penetapan arah kiblat di Masjid Al-Imam. Penetapan atau pengukuran ini terjadi pada bulan Mei tahun 1993 dan yang menjadi orang yang meletakkan batu pertama ini adalah Tgh. Sibawaihi Mutawalli dari Jerowaru, dikarenakan beliau adalah ulama karismatik lombok yang menyebarkan agama Islam ke desa Kesik.
2. Adapun faktor penyebab kemelencengan Masjid Al-Imam disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:
  - a. Pengetahuan para ulama' yang kurang dalam memahami metode penentuan arah kiblat sehingga terkadang para ulama' cendrung menggunakan ijtihad dan keyakinan dalam menentukan arah kiblat sehingga terjadi kemelencengan.
  - b. Keterbatasan teknologi pada waktu itu juga sangat kurang.
  - c. Masyarakat dalam menentukan arah kiblat biasanya menggunakan patokan dengan menghadap barat. sedangkan kemelencengan arah kiblat Masjid Al-Imam sebesar 3°.

## **B. Saran**

Dalam penentuan arah kiblat supaya lebih akurat, peneliti menyarankan untuk menggunakan Google Earth sebagai acuan menentukan arah kiblat. Sedangkan untuk hal ijtihad bisa dilakukan ketika dalam keadaan darurat.

Sebelum membangun Masjid hendaknya menentukan arah kiblat terlebih dahulu agar tidak mengalami kemelencengan dengan arah Ka'bah ,karena menghadap Ka'bah merupakan salah satu syarat sah dalam melakukan Shalat.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/ Jurnal

- Aditiani, Novira, Suci, Dkk, "*Penentuan Arah Kiblat Dengan Metode Segitiga Bola*", Surakarta, volume 6 nomor 1 tahun 2015 ISSN: 2302-7827,
- Al-Ghazali, Muhammad, *Sejarah Perjalanan Hidup Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka),
- Al-Ihsan, Abid Afrija *Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo*, Skripsi ( Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).
- Al-Quran surat At-Taubah : 108.
- Andriani, Dwi, "*Sejarah Struktur dan Arsitektur Masjid Jami' Sunan Dalem Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun (1500-2000)*", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019),
- Apriyanti, et al. "Dampak industri bata merah terhadap kondisi lahan di desa kesik kecamatan masbagik kabupaten lombok timur." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*. Vol 2. No 1. (2018):
- Bashori, Moh, Hadi, "*Penanggalan Islam.*" (Jakarta: Media Kompu Tindo, 2013).
- Choiriyah, Luluk, *Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Desa Sayutan Parang Magetan*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017),
- Fatoni, Abdurrahman, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Fitriyati, et al. "Analisis Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid Istiqlal Desa Ibul III Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir (Oi)." *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, Vol 18, No 2, (2018).

- Gazalba, Sidi, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Penerbit Al Husna, 1994).
- Hanifah, Nur, Amelia, Nafita, “*Sejarah dan Perkembangan Masjid Agung Tuban Tahun 1987-Sekarang*,” Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020),
- Haris, Rizki Muhammad. "Hukum Salat yang Tidak Sesuai Arah Kiblat: Studi Kasus Masjid-Masjid Di Kecamatan Sidamanik." *At-Tafahum: Journal Of Islamic Law*, Vol 1, No 1, (2017).
- Israr, *Sejarah Kesenian Islam I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1955),
- Jayusman, Jayusman. *Ilmu Falak 1 Fiqh Hisab Rukyah Penentuan Arah Kiblat dan Awal Waktu Salat. Skripsi*. Uin Raden Intan Lampung, 2022.
- Kartodirdjo, Sartono, *kebudayaan pembangunan dalam perspektif sejarah*.
- Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu-Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993),
- Khudhori, Ismail, “*Studi Tentang Pengecekan Arah Kiblat Masjid Agung Surakarta*”, IAIN Walisongo, Semarang, 2005,
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, (2005).
- Kusnadi, Iwan, “*Aplikasi Trigonometri Dalam Penentuan Arah Kiblat*”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003,
- Laksono, Dwi, Antono, *Apa Itu Sejarah pengertian Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, (Kalimantan Barat : Derwati Press, 2018).
- Miftahur, Rohmah. Penafsiran qs. An-nahl [16]: 43-44 Perspektif Hermeneutika Ma’na Cum Magza. *Skripsi*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Mubin, Haqqil, Abdul. Hukum Pelaksanaan Salat Yang Tidak Sesuai Arah Kiblat Menurut Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah Sumatera Utara (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Muhammadiyah) Kp. Dadap,



Kec. Medan Timur, Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

- Muchtar Ali, *Ilmu falak Praktik*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013),
- Obert, John Voll, *Islam : Continuity and Change in Modern Words*, (Amerika: Westview Press, 1982).
- Putra, et al. "Eksistensi Masjid di era rasulullah dan era millennial." *Tasamuh* Vol 17. No 1. (2019).
- Putri, Diana, Mawar, "*Akurasi Arah Kiblat Masjid/Musholla Di Pusat Perbelanjaan Kota Tangerang Selatan*", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Rochyan, Abdul, *Sejarah Arsitektur Islam Sebuah Tinjauan*, (Bandung: Angkasa, 1983),
- Romi, M , Azhari. Peran rumah kreatif dan bank sampah linsi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa kesik kecamatan masbagik Lombok timur. *Skripsi*. UIN Mataram, 2019..
- Sucipto, Heri, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta: Grafindo Books Media, 2014),
- Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2003),
- Wanili, Khairuddin, *Ensiklopedi Masjid Hukum, Adab, dan Bid'ahnya*, ( Jakarta: Darus Sunnah, 2004),
- Wibowo, Haryo,M, Sulthan, "*Arsitektural Masjid Jami, Gresik: Analisis Bentuk, Simbol, dan Makna*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Widiantoro, Ervan, "*Studi Analisis Tetang Sistem Penentuan Arah Kiblat Masjid Besar mataram Kotagede Yogyakarta*", Walisongo, Semarang, 2008.
- Yousman, Yeyep, "*Google Earth*", (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, (2008).

Yusuf, Hamdani, “*Fungsi Sosial Keberadaan Banyumas Cycling Community BBC*”, Skripsi,(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

## Website

CNN INDONESIA, “Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak di Dunia”, dalam <https://4242953/Negaradenganumatmuslimterbanyak>, diakses pada tanggal 3 Juli 2023 jam 12.45.

Fairina, Nur, Hani, “*Menentukan Arah Kiblat Tepat dalam Ilmu Astronomis*” dalam [https://www.cnnindonesia.com/teknologi/2015029144227-199-56543/menentukan-arrah-kiblattepat-dalam-ilmu astronomi](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/2015029144227-199-56543/menentukan-arrah-kiblattepat-dalam-ilmu%20astronomi), diakses tanggal 1 2023 20.07 WITA.

<http://rasta-shared.blogspot.com/2011/05/penertian-dan-sejarah-google-earth.html> diakses pada tanggal 19 Desember 2023.

<http://wiretes.wordpress.com/2009/02/10/menentukan-arrah-kiblat-dengan-bantuanguoogle-earth/> diakses pada tanggal 19 Desember 2023.

Nawawi, Salam, KH, Abdul, “*Metode Hisab (Perhitungan Astronomis)*”, dalam <https://ww.nu.or.id/opini/metode-hisab-perhitungan-astronomis-fvBT5>, diakses tanggal 1 Juni 2023, pukul 20.07 WITA.

uniarinomorberapa#:~:teks=Melansir%20dari%20data%20word%20population,Indonesia%20yang%20memeluk%20agama%20isam, diakses pada tanggal 3 Juli 2023 jam 12.45.

## Wawancara

Bapak Andre, Tokoh Sejarah Desa Kesik, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023.

Bapak Rangga, Sejarawan, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023.

Bapak Sapoan, Tokoh Agama, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023,

Bpak Supriadi, Marbot, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur, 10 Oktober 2023.

H. Sahlahmudin, Tokoh Adat, *Wawancara*, Kesik Lombok Timur,  
10 Oktober 2023.



Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1  
Wawancara bersama bapak H. Sahlamuddin



Lampiran 2  
Masjid Al-Imam



Lampiran 3  
Wawancara bersama Bapak Sapoan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0379) 821398-823808 Fax. (0379) 823327 Jembering Mataram  
website: <http://ia.uinmataram.ac.id>, email: [ia@uinmataram.ac.id](mailto:ia@uinmataram.ac.id)

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Laku Sahrunnizan  
NIM : 190204010  
Pembimbing I : Dr. MUHAMMAD HARFIN ZUHDI, M.A.  
Judul Penelitian : Menelusuri Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-IMAM Desa  
Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
	Bab I - II	Perubahan di latar belakang gap antara des	fuf
		sein sm. Dussallan supra pada titik berdasarkan penelitian	fuf
	Bab I - II	Perbaikan Footnote transkripsi referensi	fuf
	Bab III - IV	Data terkait sejarah menyebutkan hingga solusi dari ada referensi / konsultasi Bata th. 1000 Hw!	fuf
	Bab III - IV	Analisis diperjelas selanjutnya dengan	fuf
	Bab I - IV	kesimpulan selanjutnya dengan alasan yang	fuf
		ok ok	fuf

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Afno Bemil Sado, S.Ag., M.H  
NIP. 197505042009011012

Mataram,  
Pembimbing I

Dr. MUHAMMAD HARFIN ZUHDI, M.A.  
NIP. 197210312007011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0378) 621298-623809 Fax. (0378) 635517 Jempang Mataram  
website : <http://uimatemaram.ac.id>, email : [fa@uimatemaram.ac.id](mailto:fa@uimatemaram.ac.id)

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lulu Sahrunnizan  
NIM : 190204010  
Pembimbing II : AHMAD SAIFULHAQ ALMUHTADI, M.SI  
Judul Penelitian : Meneliti Penentuan arah kiblat masjid Al-Imam Desa  
Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
29/10-23	BAB I - I	- BAB I : Masih menggunakan kata sa proposal, seharusnya di ganti dengan bahasa yang lebih ilmiah / proposal penelitian - BAB II : Perbaiki pembagian footnote - Data dan temuan di pencapaian dan keabsahan penelitian - Tambahkan data injor yang tentang Masjid Al-Imam dan Kesik	
10/11-23	BAB II - II	BAB II : Perbaiki pembagian dan peng- tapan, terutama pada bagian data dan hasil wawancara - Tambahkan data sejarah kesik (Pala Andu kesik) BAB III : Analisis data di BAB II gunakan alat kuantitatif Teori di BAB I - Perbaiki pembagian subbab lain	
23/11-23	BAB III - III	BAB III : Tambahkan data awal BAB IV : Kesimpulan disesuaikan dan tidak analisis di BAB III	
5/11-23	BAB I - II	ACC Lanjutkan ke Pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Arino Bemi Sado, S.Ag., M.H  
NIP. 197505042009011012

Mataram,  
Pembimbing II

AHMAD SAIFULHAQ ALMUHTADI, M.SI  
NIP.







PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN

Jl. Mayapah No. 9 Telp. (0370-631585, 633602 Fax (0370) 622502 (Pusat)  
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertas - Nansada Telp. (0370) 671877 (Depo/Gudang)  
Mataram  
Kode Pos 83225 (Pusat) Kode Pos 83236 (Depo)

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM  
Nomor 15307/DPKP/NTB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

Nama  
No. Anggota/NIM  
Pekerjaan/Sekolah  
Alamat

Habibul wathan Al Fandi  
16051900075  
PUS UIN MAT  
KAR BARU

adalah pengarang/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat,  
dan yang bersangkutan telah mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21/12/2023  
Kepala Bidang Pelayanan  
Perpustakaan dan Kearsipan

Ns. Hj. Lestli Sarriani, S.Kep., M.Kes.  
NIP. 19671228 199003 2 009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Lalu Sahrunnizan  
Tempat Tanggal Lahir : Dasan Baru, 19 September 2001  
Nama Ayah : Lalu Syafi'i  
Nama Ibu : Baiq Hikmah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SDN 4 Bungtiang, 2013
- b. SMPN 1 Sakra Barat, 2016
- c. MA NW Rensing Rajak, 2019

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua KPUM Fakultas Syariah 2022
2. Ketua Bidang Kemanusiaan PMII Rayon Jamaluddin Al Afghani, 2021
3. Anggota Bidang Minat dan Bakat PMII Komisariat UIN Mataram
4. Ketua Remaja Masjid Nurul Yaqin Dasan Baru

### D. Karya Ilmiah

1. Skripsi “Menelisik Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Imam Desa Kesik Kecamatan Masbagik Lombok Timur”.

Perpustakaan UIN Mataram